

**TEKNIK BERDAKWAH DENGAN BUDAYA JAWA OLEH GUS ULIN
NUHA PADA PROGRAM AKSI INDOSIAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S Sos)

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Televisi Dakwah

Disusun Oleh :

NUR LAILI MAHMUDAH

1801026055

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran

Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Laili Mahmudah

NIM : 1801026055

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah

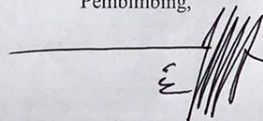
Judul : Teknik Berdakwah dengan Budaya Jawa oleh Gus Ulin Nuha pada Program AKSI Indosiar

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Desember 2022

Pembimbing,



Mustofa Hilmi, M. Sos

NIP. 19920220 201903 1 010

HALAMAN PENGESAHAN

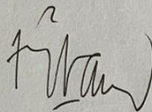
PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH SKRIPSI

TEKNIK BERDAKWAH DENGAN BUDAYA JAWA OLEH GUS ULIN NUHA PADA PROGRAM AKSI INDOSIAR

Disusun Oleh
Nur Laili Mahmudah
1801026055

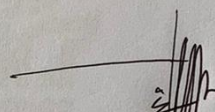
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022 dan
dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

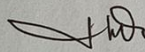


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003
Penguji I

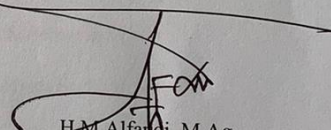
Sekretaris



Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 199202202019031010
Penguji II

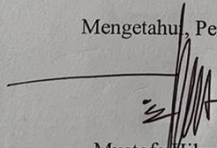


Dr. Hj. Siti Sholikhati, MA
NIP: 196310171991032001



H.M. Alfaldi, M.Ag
NIP. 197108301997031003

Mengetahui, Pembimbing



Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 199202202019031010

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Desember 2022



Prof. Dr. H. Iyvas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2022



Nur Laili Mahmudah

1801026055

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah kepada hamba-Nya, sehingga skripsi dengan judul Teknik Penyampaian Dakwah dengan Budaya Jawa oleh Gus Ulin Nuha pada Program AKSI Indosiar dapat terselesaikan dengan baik meskipun ada beberapa rintangan dan hambatan. Tak lupa, shalawat beriring salam selalu terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kelak kita semua akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyak- banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus akan penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M. SI. selaku Sekretaris Jurusan KPI.
4. Mustofa Hilmi, M. Sos. selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Mamah, Bapak Pujiono dan Mamah Susilowati yang senantiasa merawat, menjaga, melindungi dan mendo'akan keselamatan, kesehatan kemudahan, dan kebaikan kepada saya.
7. .Adik-adik saya, Ulya Febriani dan Muhammad Naufal Adyaryzky terimakasih sudah menjadi adik yang sangat baik bagi saya, terimakasih telah menemani dan menghibur saya setiap hari.

8. Pasangan saya, Misbahul Munir terimakasih selalu menjadi support sistem terbaik dan selalu mendukung segala hal yang saya lakukan, mendengar segala cerita, keluh kesah dan berbagi banyak hal.

Penulis menyadari skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, Sangat dibutunkan kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian in. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Semarang, 13 Desember 2022



Nur Laili Mahmudah

1801026055

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini, saya persembahkan karya skripsi saya ini kepada

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Pujiono dan Mamah Susilowati yang selalu memberikan motivasi, dorongan, kasih sayang, ilmu dan semoga kelulusan saya ini mampu membahagiakan kalian dan selalu do'a kan saya agar menjadi insan yang yang berguna bagi lingkungan sekitar.
3. Adik-adikku tersayang Ulya Febriani dan Muhammad Naufal Adyarizky, terimakasih sudah selalu menemani dan menghibur saya, semoga kalian kelak bisa lebih dari kakak kalian ini.
4. Keluarga besar Bani Priyoto dan Bani Ahmadi, terimakasih sudah menjadi keluarga besar yang baik dan selalu menjaga kerukunan antar keluarga.
5. Pasangan saya Misbahul Munir, semoga dilancarkan segala urusan yang akan kita lalui, terimakasih untuk support yang terus menerus dan tidak pernah berhenti sedikitpun. Terimakasih selalu menjaga saya ketika jauh dari orang tua dan keluarga.
6. Sahabat-sahabat saya dirumah, Nur haryanti, Mbak Atik dan Mbak Nipa terimakasih sudah menemani masa kecil saya hingga saat ini.
7. Sahabat-sahabat saya dikost, Dek Gita Intasia Pratiwi teman sekamar saya sejak 2018 hingga saat ini, Latifatur Roziqoh, Nurul Muallimah, Mbak Rikhlatu Sheila yang selalu bijak dan menjadi orang tua saya di kost, Ikrima Darajatunnaela dan Winda Fawzia terimakasih selalu ada dan menghibur saya dikala suka maupun duka.
8. Sahabat-sahabat saya senasib seperjuangan, Fitri Zahrotul Ulya, Nila kawakib, Tiya Riskiyana, Izzatur Rizqiana, Dewi Aisyah, Idmatun Na'ma

dan Weni Aulia, terimakasih karena sudah saling membantu dalam hal apapun, semoga persahabatan kita seterusnya tetap seperti ini, saya sangat bersyukur dipertemukan dengan kalian.

9. Teman-teman KPI angkatan 2018, Khususnya KPI B 2018 yang telah menjadi teman dan saudara yang baik semasa kuliah.

MOTTO

If we never try, How will we know

-Stacey Ryan-

ABSTRAK

Budaya merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari keberagaman Indonesia. Budaya digambarkan sebagai cara hidup seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi, selain menjadi warisan, budaya juga dapat dimanfaatkan menjadi media untuk berdakwah. Dalam berdakwah harus memperhatikan teknik berdakwah yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u, pentingnya teknik dakwah memperlihatkan bahwa sesempurna apapun materi dakwah namun jika tidak mengimplementasikan teknik berdakwah yang benar maka akan menimbulkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dewasa ini tidak sedikit para dai atau pendakwah yang meneruskan perjuangan walisongo dengan menggunakan budaya sebagai media dakwah mereka. Salah satu da'i yang berdakwah menggunakan budaya adalah Gus Ulin Nuha, menggunakan wayang dan tembang serta memakai pakaian yang bertemakan adat Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik berdakwah yang dilakukan Gus Ulin Nuha dengan menggunakan budaya Jawa wayang dan tembang dalam program AKSI indosiar. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dokumentasi berupa tayangan video dakwah Gus Ulin dalam program AKSI indosiar di channel youtube indosiar. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik Milles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik berdakwah Gus Ulin Pada teknik pembukaan dakwah Gus Ulin Nuha membuka dakwah dengan teknik: Menyebutkan topik ceramah, melukiskan latar belakang masalah, memberikan humor, menyatakan kutipan Alquran atau yang lainnya, menghubungkan dengan sejarah masa lalu, menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati. Dalam menyampaikan dakwahnya, Gus Ulin menggunakan tiga teknik yaitu: Kontak mata, Olahvokal, Olah Visual. Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin yaitu: menyimpulkan pembicaraan, menganjurkan untuk bertindak, menutup dengan syair, kutipan atau kata mutiara yang relevan, menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat yang berbeda, Menceritakan contoh sebagai ilustrasi tema pembicaraan.

Kata Kunci: *Teknik berdakwah, Budaya Jawa, Gus Ulin Nuha*

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data.....	10
BAB II TEKNIK BERDAKWAH, BUDAYA DAN BUDAYA JAWA, DAKWAH MELALUI TELEVISI DAN PROGRAM SIARAN DAKWAH13	
A. Teknik Berdakwah	13
B. Budaya Dan Budaya Jawa	18
1. Pengertian Budaya.....	18
2. Wayang Dalam Budaya Jawa.....	20

3. Tembang dalam Budaya Jawa.....	23
C. Dakwah Melalui Televisi.....	26
D. Konsep Televisi dan Program Siaran Dakwah	29
1. Kelebihan dan kelemahan media televisi	30
2. Pengertian Program Siaran Dakwah	30
BAB III Gambaran umum objek penelitian.....	32
A. Profil dan Perjalanan Dakwah Gus Ulin Nuha	32
B. Program Siaran Dakwah Aksi Indosiar.....	37
C. Transkrip teks dakwah Gus Ulin Nuha Pada Program AKSI Indosiar .	38
BAB IV ANALISIS TEKNIK BERDAKWAH DENGAN BUDAYA JAWA OLEH GUS ULIN NUHA PADA PROGRAM AKSI INDOSIAR	51
A. Teknik Pembukaan Dakwah	51
B. Teknik Penyampaian Dakwah	59
C. Teknik Penutupan Dakwah	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	11
Gambar 3. 1 profil gus ulin nuha	32
Gambar 3. 2 Gus Ulin Juara 1 Aksi indosiar	34
Gambar 3. 3 logo program AKSI Indosiar.....	37
Gambar 3. 4 MC Aksi Indosiar Irfan hakim dan Ramzi	38
Gambar 3. 5 Para MC Aksi indosiar	38
Gambar 3. 6 Gus Ulin berdakwah menggunakan wayang slentheng dan luput.....	39
Gambar 3. 7 Gus Ulin dengan Ustadzah Mumpuni berdakwah menggunakan hanuman. 40	
Gambar 3. 8 Gus Ulin berdakwah.....	42
Gambar 3. 9 Gus Ulin berdakwah.....	44
Gambar 3. 10 Gus Ulin berdakwah.....	45
Gambar 3. 11 Screenshot Gus Ulin Berdakwah	47
Gambar 3. 12 Screenshot Gus Ulin berdakwah	49
Gambar 4. 1 Wayang slentheng dan wayang luput.....	52
Gambar 4. 2 Gus Ulin menggerakkan tangan	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya suatu hal yang tidak dapat terlepas dari keberagaman Indonesia. Budaya yang digambarkan sebagai cara hidup seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi, juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk berdakwah. Unsur-unsur kompleks seperti politik, adat istiadat, sistem keagamaan, bahasa, arsitektur, dan karya seni semuanya berkontribusi terhadap perkembangan budaya (Regina, 2020). Istilah Sanskerta untuk "budaya" adalah "Bhuddayah," yang merupakan versi jamak dari "Budhi," akar kata "budaya" (akal). Semua hal yang rasional dianggap sebagai bagian dari budaya kita. Budaya sebagai alternatif dapat dilihat sebagai "pemikiran dan kekuatan" atau kekuatan pikiran. Budaya, oleh karena itu, adalah seluruh sikap, pola perilaku dan pengetahuan yang merupakan kebiasaan kemudian dimiliki dan diwariskan oleh suatu anggota masyarakat tertentu.

Era globalisasi dapat menimbulkan berbagai macam perubahan, termasuk gaya hidup. Masyarakat cenderung menyukai kebudayaan baru yang dinilai lebih modern dan trendi jika dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu penyebab adalah kurangnya minat generasi penerus dalam belajar dan mewarisi kebudayaan bangsa Indonesia sendiri. Dalam era globalisasi, informasi dan komunikasi menjadi hal yang mempengaruhi pola pikir manusia, perlu kesadaran tinggi untuk memahami pentingnya budaya bangsa sebagai jati diri suatu bangsa. Bercampurnya budaya materialis dan kapitalis televisi dengan dakwah seringkali menuai masalah. Banyak faktor yang terlibat di dalamnya mengikis moral masyarakat disebabkan minimnya teladan yang diperankan oleh da'i (Hilmi, 2018).

Dalam berdakwah media atau alat perantara sangat dibutuhkan da'i agar memudahkan mad'u dalam menerima pesan dakwah. Media dakwah

seperti media lisan, tulisan, visual, audio, audio visual dan lain sebagainya. Media dakwah diharuskan sesuai dengan kondisi serta latarbelakang mad'u. Dengan media yang tepat dan dan sesuai maka dakwah akan efektif dan efisien (Ni'mah, 2016). Selain itu Dalam berdakwah harus memperhatikan teknik berdakwah yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u, pentingnya teknik dakwah memperlihatkan bahwa sesempurna apapun materi dakwah namun jika tidak mengimplementasikan teknik berdakwah yang benar maka akan menimbulkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti Walisongo pada zaman dahulu yang menggunakan akulturasi antara budaya dan syariat Islam. Sehingga lebih mudah di terima oleh masyarakat Indonesia karena budaya telah melekat pada diri masyarakat Indonesia sebelum agama itu disebarkan. Dakwah merupakan proses secara sadar dan terencana untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah. Tindakan yang diambil dan tujuan yang dikejar dengan tujuan yang jelas untuk membawa kebahagiaan bagi manusia dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Karena ajaran Islam tidak hanya mencakup ritual ibadah dengan Tuhan tetapi juga interaksi dengan manusia, setiap orang didorong untuk mempraktikkan syariat Islam secara utuh di semua bidang kehidupan.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam anjuran untuk berdakwah dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada

yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.
(Q.S Al-Imran 110)

Ayat ini menjelaskan bahwa mulianya umat Islam adalah dengan dakwah, eksistensi dan tegaknya umat Islam ialah dengan menjalankan konsep amar ma'ruf nahi munkar, dakwah harus menyampaikan nilai-nilai yang mendatangkan kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridhai Allah (Mas'ud, 2009). Dakwah adalah perbuatan satu orang atau lebih yang disebut Dai untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain yang disebut Madu. Setiap muslim memiliki kewajiban, salah satunya adalah berdakwah. Ada berbagai hambatan dalam proses dakwah, serta penolakan dan hambatan lainnya, terutama jika mereka berdakwah dalam masyarakat yang penuh dengan adat dan budaya yang kental. Masyarakat Jawa menganut agama Hindu dan Budha sebelum datangnya Islam. Ajaran agama yang dikembangkan dan dikembangkan oleh masyarakat pada saat itu adalah agama yang didasarkan pada kepercayaan akan adanya dewa-dewa atau orang-orang yang dituhankan, yang kemudian berbagai artefak keagamaan dibuat dalam bentuk sebagai tempat pemujaan kepada dewa-dewa (Yusuf, 2006)

Dakwah yang dilakukan oleh Walisongo dengan menggabungkan antara budaya Jawa dan ajaran agama Islam pada masyarakat Indonesia pada zaman dahulu sangat efektif hingga saat ini. Hal tersebut terbukti jelas dengan diterimanya Islam oleh masyarakat Indonesia tanpa adanya perperangan. Hal yang diajarkan oleh Walisongo terus lestari hingga saat ini Jumlah saluran TV telah menyebabkan meningkatnya persaingan antar saluran TV. Apalagi di bulan Ramadhan, channel TV berlomba-lomba menyajikan acara dengan nuansa dakwah.

Indosiar menayangkan program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) sepanjang bulan suci Ramadhan sebagai bagian dari program dakwahnya. Selama bulan suci Ramadhan, tayang setiap pagi pukul 02.00 WIB. Program ini bertujuan untuk mencari ustadz dan ustadzah baru yang memiliki bakat unik dan istimewa dalam berdakwah. Acara talent show ini

dipandu oleh Abdel, Irfan Hakim dan Rina Nose. Komentatornya antara lain Ustadz Subhi al-Buguri, Mamah Dede, Ustadz Ahmad Alhabsi, dan Ustadz Wijayanto.

Indosiar memiliki beberapa program dakwah diantaranya Mamah dan Aa Beraksi, program ini bertajuk tanya Jawab antara mad'u dengan da'i seputar masalah kehidupan keluarga dan rumah tangga, program ini tayang setiap hari pukul 06:00 WIB. Dari beberapa program dakwah yang ada pada Indosiar tidak banyak yang mengarusutamakan konten budaya sebagai media dakwah. Media dakwah menjadi komponen penting dalam tercapainya tujuan dan sasaran dakwah. Berdakwah dengan membangkitkan budaya Jawa yang ditayangkan program AKSI Indosiar efektif dilakukan, masyarakatpun akan mengetahui bahwa budaya tidak hanya menjadi warisan saja namun juga dapat menjadi sebuah cara berdakwah yang efektif dan menyenangkan.

Dewasa ini tidak sedikit para dai atau pendakwah yang meneruskan perjuangan walisongo dengan menggunakan budaya sebagai media dakwah mereka, seperti Gus Ulin Nuha pada program AKSI (Akademi Sahur Indonesia). Salah satu peserta yang unik dan menarik ialah Gus Ulin Nuha. Merupakan Da'i muda asal Cilacap yang menempuh pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, Cilacap, Jawa Tengah yang berdakwah dengan menggunakan wayang dan tembang layaknya seorang dalang. Gus ulin Nuha berhasil menjadi juara pada program Aksi Indosiar tahun 2019 berkat kemahiran dalam berdakwah dengan menggunakan budaya lokal. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah teknik dakwah yang di gunakan oleh da'i tersebut dengan judul teknik berdakwah dengan budaya Jawa oleh Gus Ulin Nuha pada program AKSI indosiar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana teknik berdakwah dengan budaya Jawa oleh Gus Ulin Nuha pada program AKSI indosiar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Bagaimana teknik berdakwah dengan budaya Jawa oleh Gus Ulin Nuha pada program AKSI indosiar

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Menambah kepustakaan tentang teknik berdakwah dengan budaya Jawa oleh Gus Ulin Nuha pada program AKSI indosiar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b) Manfaat Praktis

- 1) Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin menganalisis tentang teknik berdakwah dengan budaya Jawa oleh Gus Ulin Nuha pada program AKSI indosiar
- 2) Menjadi bahan referensi, informasi, masukan dan sumber daya perpustakaan lengkap bagi individu yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi.

D. Tinjauan Pustaka

Agar terhindar dari plagiarisme atau memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti mencari penelitian yang relevan dan merujuk pada penelitian-penelitian tersebut:

Pertama, penelitian Riski Putranto (2021) yang berjudul Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Media Seni Budaya. Penelitian ini menganalisis strategi Sunan Kalijaga dalam memperkenalkan Islam ke Jawa dan potensi hasil berdakwah dengan memanfaatkan seni budaya. Penelitian kepustakaan atau library research adalah metode pilihan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis isi, yang mengacu pada teknik metode yang digunakan untuk menganalisis isi data yang dikumpulkan. Penyebaran dakwah melalui media wayang dan seni budaya menjadi benang merah dalam penelitian ini.

Kedua, penelitian Sapta Ariasa (2019) yang berjudul “Dakwah Kultural Dai Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat Desa Gantung, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur”. Hasil penelitian membahas tentang bentuk-bentuk dakwah yang terdapat pada desa Gantung, serta kendala dakwah yang ada dan memahami penerapan dakwah demi kualitas agama yang lebih baik. Penduduk Desa Hang, Kecamatan Hang, Kabupaten Belitung Timur, dapat mengambil manfaat dari da’i mereka, oleh karena itu peneliti di sana melakukan studi lapangan untuk mempelajari lebih lanjut tentang dakwah budaya yang dilakukan da’i. Penelitian ini sebanding karena memiliki fokus tunggal pada dakwah budaya.

Ketiga, penelitian Kiki Reski Ananda (2018) yang berjudul Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM Seni Sibola IAIN Palop). Oleh karena itu, dakwah di masa lalu sering disebut sebagai dakwah kultural, atau dakwah yang disesuaikan dengan adat istiadat setempat dan Hasil kajian mengkaji perkembangan dakwah melalui seni. Seni pertunjukan UKM Seni Sibola IAIN Palop adalah "seni sebagai dakwah", yang merupakan praktik menggunakan seni sebagai alat atau taktik dalam

berdakwah. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan meliputi wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup pengumpulan dan pemeriksaan data dalam bentuk data asli, seperti yang dikumpulkan dari lapangan. Kesamaan kajian ini adalah fokusnya pada peran budaya dan seni dalam dakwah.

Keempat, penelitian Sri Masriatun (2016) yang berjudul Nilai-Nilai Dakwah Dalam Budaya Rewang Suku Jawa Di Desa Puundoho Kecamatan Andolo Kabupaten Konawe Selatan. Tujuan penelitian ini ada dua: (1) untuk menilai tingkat penerimaan budaya rewang di Desa Puundoho, Kecamatan Andolo, Kabupaten Konawe Selatan; dan (2) menilai sejauh mana budaya rewang telah mengasimilasi nilai-nilai dakwah. Pendekatan penelitian dan kepustakaan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode snowball sampling. Desa Puundoho di Kecamatan Andolo Kabupaten Konawe Selatan menjadi lokasi penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dan catatan tertulis. Mereduksi data, menampilkan data, dan memverifikasi data adalah bagian dari proses analisis data. Kesamaan antara studi ini dan studi lainnya adalah pengakuan akan pentingnya budaya intrinsik dakwah.

Kelima, penelitian Intan Kesuma Bangsawan (2020) yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.” Temuan penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Lokasi Baru” ini menunjukkan bahwa da’i di Desa Lokasi Baru berbicara bahasa Jawa, Bengkulu, dan Indonesia sambil menyebarkan pesan dakwah untuk memastikan bahwa semua mad'u bisa memahaminya. Strategi dakwah dai menggabungkan pendekatan bil lisan dan bil hal dai dakwah, yang keduanya dapat berdampak pada kecenderungan masyarakat untuk meniru tindakan tertentu di Lokasi Baru. Desa. Masyarakat Desa Lokasi Baru melakukan perjalanan rutin ke masjid, menunjukkan pentingnya lembaga

itu bagi kehidupan sehari-hari di sana. Beberapa contoh kegiatan untuk anak muda antara lain sholat lima waktu, pelajaran TPQ untuk anak-anak, pengajian, dan acara lainnya. Lokasi baru Metodologi kualitatif, termasuk penelitian deskriptif dan bentuk kerja lapangan lainnya, digunakan untuk menyelidiki keadaan alami ini (penelitian lapangan).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu proses, prinsip, dan prosedur, untuk menemukan Jawaban atas pertanyaan dalam memecahkan masalah (Mulyana, 2008). Penelitian kualitatif mengidentifikasi fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan tindakan (Moeloeng, 2009) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang kejadian dengan mengumpulkan data yang luas tentang topik tersebut untuk menjamin keutuhan hasil (Kriyantono, 2006).

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana kontekstualisasi budaya Jawa dalam dakwah Gus Ulin Nuha pada program AKSI Indosiar. Hasil penelitian ditempatkan pada temuan penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi objek yang sebenarnya. Hasil dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dari visualisasi data, potongan adegan dan kutipan yang dinarasikan.

2. Definisi Konseptual

Untuk mencegah kerancuan, peneliti memberikan definisi konseptual untuk menjelaskan konteks penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan batasan-batasan yang berkaitan. Definisi konseptual yang perlu diperjelas dalam konteks penelitian ini, teknik dakwah yang dimaksud adalah teknik dakwah yang digunakan oleh Gus

Ulin Nuha dalam menyampaikan dakwahnya pada program akademi syiar indonesia indosiar dengan mempersembahkan berbagai daya tarik untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya. Adapun teknik yang digunakan dalam menyampaikan dakwah yaitu teknik pembukaan dakwah, teknik penyampaian dakwah dan teknik penutupan dakwah dengan menggunakan wayang dan tembang sebagai alat dakwah yang menjadi ciri khas.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber sekunder lain berupa dokumen dan sumber lainnya.(Moleong, 2013). Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh (Bogdan & Biklen, S, 1992), adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa laporan lisan dan tertulis, serta tindakan orang-orang yang diteliti (Rahmat, 2009). Sumber data primer yang disajikan di sini berasal dari tayangan dakwah Gus Ulin Nuha yang terdapat pada televisi dan *channel* YouTube Indosiar. Jumlah keseluruhan video dakwah Gus Ulin dalam program AKSI indosiar berjumlah 20, namun karena keterbatasan peneliti maka peneliti mengambil 7 video yang dianalisis, karena sudah mewakili seluruh data yang ada.

4. Teknik Pengumpulan Data

Istilah "pengumpulan data" mengacu pada proses metodis dan standar di mana data yang diperlukan dikumpulkan (Tanzeh, 2009). Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian ini. Salah satu teknik pengumpulan informasi dalam kajian ilmu sosial adalah dengan pendekatan dokumenter atau dokumentasi (Bungin, 2007). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya

seseorang(Sugiyono, 2016). Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pmengumpulkan data, yang akan selesaikan melalui penggunaan dokumentasi dan literatur. Dokumentasi ini dapat berbentuk bahan tertulis, gambar visual, atau produk jadi. Menurut Sugiyono (2013). Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan *capture* atau *screenshoot* video tayangan dakwah Gus Ulin Nuha pada Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) pada channel televisi Indosiar, dan juga tayangan dakwah Gus Ulin Nuha pada channel youtube Indosiar.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah proses di mana informasi disusun, dikategorikan, diberi label, dan dipelajari untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi. simpulan dapat ditarik dengan menggunakan analisis data, yang merupakan metode yang melibatkan identifikasi objektif fitur tertentu (Stone, 1996)

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi, dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau

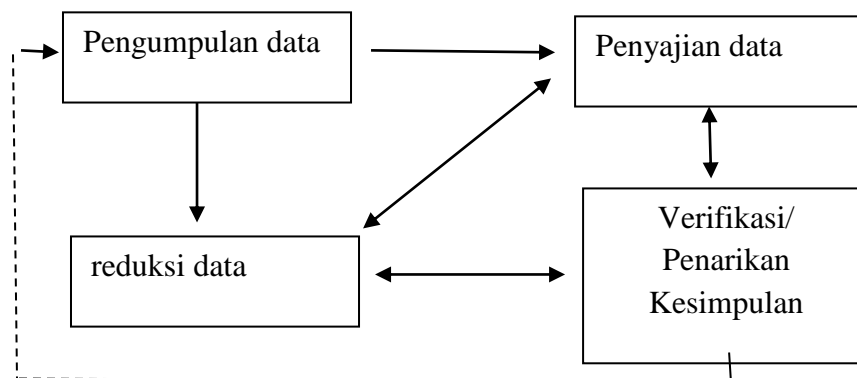
peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana, dalam hal reduksi data ini, peneliti mencoba menyusun tayangan dakwah Gus Ulin Nuha pada program AKSI Indosiar.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian serta foto atau gambar mengenai teknik dakwah yang digunakan oleh Gus Ulin Nuha pada program AKSI indosiar.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah yang terakhir dari analisis ini adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1. 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan teknik berdakwah dengan budaya jawa oleh Gus Ulin Nuha pada program AKSI Indosiar yang disajikan secara deskriptif.

BAB II

TEKNIK BERDAKWAH, BUDAYA DAN BUDAYA JAWA, DAKWAH MELALUI TELEVISI DAN PROGRAM SIARAN DAKWAH

A. Teknik Berdakwah

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Kafie, 2011). Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi (Aziz, 2004). Dari beberapa da'i, mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya. Sedangkan penyamaian adalah suatu usaha untuk melatih diri, menyusun pikiran dan memformulasikannya dalam bahasa. Bahasa harus disampaikan pada pendengar melalui berbagai mekanisme tertentu, yaitu suara, kontak mata dan gerakan (gestur) agar pesan dapat di mengerti (Aziz, 2015). Dalam era digitalisasi saat ini, budaya Jawa dapat dilestarikan melalui berbagai aspek, tidak hanya menjadi warisan saja, tetapi juga bisa dijadikan sebuah ciri khas, daya tarik dan taktik dalam berdakwah.

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan (Aziz, 2004). Penerapan teknik berhubungan dengan adanya alat atau media dakwah yang merupakan salah satu aspek dakwah yang diperlukan dalam pelaksanaan dakwah, jadi bisa disimpulkan teknik penyampaian dakwah adalah operasionalisasi dakwah dengan bermedia atau non media yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah (Ghazali, 1997). Dakwah itu tidak berbeda dengan percakapan. Akan tetapi, seseorang yang menjadi lawan bicara yang baik belum tentu dapat berdakwah dengan baik. Sering kali irama dan gerak tubuh yang muncul

secara alamiah dalam percakapan justru hilang dalam berdakwah. Begitu tampil di depan audiens suaranya datar dan pandangannya kosong. Semua orang dapat menyampaikan dakwah dengan baik bila mereka mengetahui dan mempraktekkan prinsip penyampaian dakwah (Rahmat, 2006) Dalam teknik berdakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Teknik Pembukaan Dakwah

Pembukaan dakwah adalah bagian penting. Kegagalan dalam membuka dakwah akan menghancurkan seluruh komposisi dan presentasi dakwah. Tujuan utama pembukaan dakwah adalah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai da'i, ada beberapa teknik untuk menyampaikan pembukaan ceramah atau dakwah, yaitu : (Rahmat, 2006)

- a) Langsung menyebutkan topic ceramah.
- b) Melukiskan latar belakang masalah
- c) Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat
- d) Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati
- e) Menghubungkan dengan tempat atau lokasi ceramah
- f) Menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak.
- g) Menghubungkan dengan sejarah masa lalu
- h) Menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar.
- i) Pernyataan yang mengejutkan
- j) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- k) Menyatakan kutipan, baik dari Al-qur'an atau yang lainnya.
- l) Menceritakan pengalaman pribadi.
- m) Mengisahkan cerita factual ataupun fiktif
- n) Menyatakan teori
- o) Memberikan humor (Rahmat, 2006)

2. Teknik Penyampaian Dakwah

- a. Kontak Mata

Dakwah merupakan komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah. Walaupun da'i lebih banyak mendominasi pembicaraan. Teknik pertama untuk menjalin hubungan adalah melihat langsung kepada khalayak (Rahmat, 1992), hadirin tidak akan memperhatikan pembicara yang tidak memperhatikan mereka, inilah yang dimaksud kontak mata. Kontak mata yang dilakukan Gus Ulin ketika berdakwah menjadi hal penting karena berkaitan dengan ketegasan seorang da'i dalam menyampaikan materi. Dalam dakwahnya beliau beberapa kali melihat kearah mad'u yang ada didalam studio, dan beberapa kali menatap kamera yang sedang menshooting dirinya.

b. Olah Vokal

Olah vokal mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan atau kalimat. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal, yaitu: (Rahmat, 2006)

1. Kejelasan (*Intelligibility*)

a. Fisiologis

- Artikulasi
- Kekerasan (Bunyi)

b. Psikologis

- Pelafalan
- Dialek (Ragam Bahasa)

a. Keragaman

- *Pitch* (Tangga Nada)
- *Duration* (Lama)
- *Rate* (Kecepatan)
- *Pauses* (Hentian)

b. Rhythme

Keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat atau paragraph (cepat, lambat, dan irama suara). Tekanan pada satuan ungkapan yang kecil disebut

stress atau aksen. Tekanan panjang (seperti paragraph) disebut tempo.

c. Olah Visual

Menurut James Hooke dan Jeremy Philips, bahwa sikap atau gaya dalam menyampaikan pesan sangat mendukung keberhasilan dalam berdakwah (Hooke, 1997). Menurutnya ada beberapa sikap dan gaya dalam berdakwah di antaranya :

1. Bahasa

Bahasa dan kata-kata atau kalimat merupakan alat utama yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, sebab bahasa adalah lambang bpengertian dari gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia (Anwar, 1995). Karena itu, gaya bahasa yang digunakan harus jelas, memakai kalimat yang mudah dipahami, memilih kata-kata dengan cermat, dan kejelasan pengungkapan serta ucapan harus ditekankan. Berkaitan dengan teknik penyampaian dakwah Gus Ulin yang menggunakan budaya jawa sebagai media dan ciri khas dalam berdakwah, tentu saja bahasa yang digunakan didominasi dengan bahasa jawa, seperti bahasa jawa kuno dalam tembang-tembang macapat, bahasa jawa krama dalam memainkan wayang, dan beberapa kali menyisipkan bahasa jawa ngapak dalam dakwahnya, tidak lupa diterjemahkan kedalam bahasa indonesia agar mad'u yang bukan dari masyarakat jawa bisa paham dan mengerti maksud dari dakwah Gus Ulin Nuha.

2. Volume Presentasi

Volume presentasi harus sesuai dengan lingkungan yang sebenarnya, volume harus dibuat bervariasi untuk meningkatkan pengaruh yang kuat. Dalam menyampaikan dakwah di Studio, ada beberapa penekanan ketika menyampaikan dakwah,

tergantung dengan tema atau konteks yang dibawakan. Contoh ketika Gus Ulin sedang nembang lirik berikut ini “*alamate suargo jo lali,ono papat kudu ditetepono, ojo podo di lirwaake, kaping pisan shodaqoh, kaping pindo esem kang manis, kaping telu taqwa, kaping papate lisan kang bener*” dengan lantang suara beliau mengucapkan tembang dan menyampaikan maksud dan arti tembang tersebut.

3. Kecepatan Penyampaian Presentasi

Bahasa diucapkan dengan menggunakan getaran suara. Untuk itu, disamping irama maka teknik mengatur tempo (jarak) dan kekuatan (tekanan) pada setiap kata dan kalimat.

4. Menggunakan Humor

Humor merupakan cara yang efektif untuk tetap mempertahankan audiens yaitu untuk menghibur sambil menyampaikan informasi. Humor membantu mengurangi ketegangan.

3. Teknik Penutupan Dakwah

Permulaan dan akhir dakwah adalah bagian-bagian yang paling menentukan. Kalau permulaan dakwah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambatkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutup dakwah harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi dakwah. Ucapan kata yang paling akhir akan selalu diingat dan sangat membekas pada para pendengar. Jadi, sangatlah jelas bahwa sebenarnya penutup atau kata akhir adalah bagian penting dalam suatu dakwah (Rahmat, 2006). Beberapa cara dalam menutup pidato atau ceramah yang mengesankan antara lain :

- a. Menyimpulkan pembicaraan
- b. Mengajukan bertindak
- c. Memuji atau menyanjung pendengar, mad'u

- d. Menutup dengan syair, kutipan, atau kata mutiara yang relevan
- e. Menerangkan maksud sebenarnya pribadi pembicara atau da'i
- f. Menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat yang berbeda
- g. Mengakhiri dengan klimaks
- h. Menceritakan contoh sebagai ilustrasi tema pembicaraan
- i. Membuat pernyataan humoris (Rahmat, 2006).

B. Budaya Dan Budaya Jawa

1. Pengertian Budaya

Menurut etimolog, kata "budaya", seperti dalam "akar budaya," berasal dari bahasa Sanskerta, dari akar kata *Buddhi* (tunggal), *buddhayah* (jamak), yang berarti pikiran, atau akal, atau pikiran. Ketika sebuah kata mendapatkan awalan *ke-* dan *-an*, itu berubah menjadi kebudayaan (Koentjaraningrat, 2009). Artinya, informasi yang berhubungan dengan pikiran manusia. Kebudayaan menurut para ahli sebagaimana disebutkan oleh Elly. M. Setiadi adalah sebagai berikut:

- a. Budaya, seperti yang didefinisikan oleh Sir Edward B. Tylor (1832-1917), adalah "keseluruhan yang kompleks dari ide dan segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman sejarahnya" (Elly, 2012)
- b. Budaya, menurut R Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai sebuah konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya"(Setiadi, 2012).
- c. Budaya kelompok sosial adalah "perilaku terorganisir dan fungsional yang terkait dengan orang-orang tertentu yang menyusun pengelompokan atau kategori sosial itu," seperti yang

dikemukakan oleh sosiolog Robert A. Gillin

- d. suatu sistem penuh gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam kerangka kehidupan masyarakat yang menghasilkan manusia melalui pembelajaran”, sebagaimana didefinisikan oleh Koentjaraningrat. (Maran, 2007) Manusia tidak mewarisi budaya dari orang tua kandungnya, tetapi memperolehnya melalui interaksi sosial dan ajaran orang tua mereka. Menurut Herkovits, ada empat komponen penting budaya: artefak teknis, struktur ekonomi, keluarga, dan institusi otoritatif (Abidin, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebudayaan

- a. Faktor Ras

Menurut teori ini, ada ras superior dan ras imperior. Ras yang unggul atau superior adalah ras yang mampu menciptakan budaya, ras imperior adalah ras yang hanya menggunakan produk atau hasil budaya.

- b. Faktor Lingkungan Geografis

Faktor ini biasa dihubungkan dengan keadaan dan letak geografis iklim, tanah, suhu udara dimana manusia bertempat tinggal. lingkungan alam sangat mempengaruhi suatu kebudayaan daerah tertentu menurut teori ini.

- c. Faktor Perkembangan Teknologi

Dalam kehidupan modern, tingkat teknologi merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi suatu budaya. Semakin tinggi tingkat teknologi, semakin rendah pengaruh lingkungan geografis terhadap perkembangan budaya. Semakin tinggi tingkat teknologi suatu negara, semakin tinggi pula tingkat budayanya, karena teknologi suatu negara dapat dengan mudah merubah lingkungan alamnya.

- d. Faktor Hubungan Antarbangsa Hubungan antar bangsa memiliki pengaruh yang besar terhadap budaya (Warsito, 2012).

Hal ini dapat dilihat dengan adanya peristiwa-peristiwa

- 1) *Penetration pasifique* atau asimilasi budaya secara damai Hal ini terjadi karena penduduk yang pindah menjadi penduduk negara lain. Mereka membawa budaya yang didapatkan kemudian menerapkannya kepada masyarakat tanpa menimbulkan kekacauan.
- 2) *Culture Contact* atau Akulturasi merupakan proses perkawinan kebudayaan dimana unsur-unsur kebudayaan asing yang dicerna menjadi kebudayaan sendiri, atau juga pertemuan dua kebudayaan yang berbeda di daerah lain.
- 3) Difusi kebudayaan. Yaitu menyebarnya suatu unsur budaya dari suatu tempat ke tempat lain
- 4) *Culture creis* atau dua unsur budaya yang terjadi proses penyilangan
- 5) Faktor sosial, struktur suatu masyarakat dan hubungan interaksi antar masyarakat membentuk kebudayaan
- 6) Faktor religi, sulit untuk menghilangkan kepercayaan yang telah dianut oleh masyarakat sejak lama
- 7) Faktor Prestige, faktor yang bersifat pribadi populer dalam kehidupan sosial
- 8) Faktor mode, bukan ekonomi melainkan hasil budaya dalam kurun waktu tertentu (Soekanto, 2012).

2. Wayang Dalam Budaya Jawa

Penduduk Jawa, khususnya yang tinggal di kota-kota Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur, sangat setia dan bangga dengan warisan budaya mereka yang unik, yang dikenal sebagai budaya Jawa. Budaya Jawa dapat dipecah menjadi tiga subkelompok yang berbeda: Banyumasan, Jawa Tengah-DIY, dan Jawa Timur. Kehidupan sehari-hari di Jawa ditandai dengan penekanan kuat pada keseimbangan, harmoni, dan kerukunan. Kesederhanaan dan keluhuran sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Jawa. Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur bukan satu-satunya tempat di Indonesia di mana dapat menemukan budaya Jawa; Sumatera, Sulawesi, Suriname, Jakarta,

Lampung, dan Kalimantan semuanya merupakan rumah bagi komunitas Jawa yang cukup besar. (Mansur, 2012).

Masyarakat Jawa memiliki banyak kebudayaan, salah satunya wayang kulit. Berarti "menuju roh dewa" atau "keilahian," *Ma Hyang* adalah dari mana kita mendapatkan istilah "wayang". Gaya pertunjukan wayang kulit memiliki status peninggalan sejarah dan mitologis. Wayang, yang berarti "bayangan" dalam konteks aslinya, telah berevolusi untuk menjadi pertunjukan atau teater. Pertunjukan yang disajikan dalam bentuk nilai kehidupan dan budaya dan "komponen seni yang berbeda". pendekatan yang sensitif secara budaya terhadap wayang. Wayang adalah seni pertunjukan tradisional Indonesia yang mengacu pada mitologi Hindu India (termasuk Dewa dan Ksatria) pementasan wayang kulit menjadi media yang efektif dalam menyampaikan dakwah (Amir, 1991). Wayang kulit, atau wayang cerita dan lakon dengan ide dan cita-cita Islam, digunakan oleh para wali sejak lama untuk memperkenalkan Islam ke Jawa dan dapat dengan mudah memasukkan ajaran Islam ke dalam pertunjukan wayang karena fakta bahwa cerita wayang menjelaskan sifat kemanusiaan dan mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan yang layak, ini juga merupakan prinsip utama Islam. Karena dapat diakses oleh semua kalangan sosial ekonomi, pertunjukan wayang kulit dengan cepat menjadi terkenal berkat strategi yang digunakan (Dewi, 2018).

Wayang menjadi media penyampaian dakwah berperan dalam membawakan dan menyebarkan ajaranyang pernah mencapai sasaran yang tinggi, dapat membentuk tata nilai dalam hidup seseorang serta kehidupan masyarakat. Dalam membawakan ajaran dari masa ke masawayan beraasal dari cerita Ramayyana dan Mahabarata berkembang dengan cerita-cerita lain yang menghadapi masa kini serta masa depan (Poedjosoebroto, 1987).

Walisongo banyak memperkenalkan ajaran Islam (Aqidah, Syari'at dan Akhlak) melalui alur atau plot cerita berdasarkan perilaku para wayang misalnya: Sunan Kalijaga selalu memilih tempat yang dekat dengan masjid ketika menyelenggarakan pertunjukan wayangnya. Setelah itu, Sunan Kalijaga membuat parit dengan air jernih mengalir di sekitar tempat wayang. Parit ini dibuat untuk mengajarkan masyarakat yang menonton wayang untuk mencuci kaki sebelum memasuki masjid. Di tangan Sunan Kalijaga, wayang berubah menjadi alat berdakwah dengan corak Islami. Sunan Kalijaga menciptakan sosok wayang sebagai sarana penyebaran Islam di Jawa. Semar (walaupun sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit) diyakini berasal dari bahasa Arab *simaar* atau *ismarun*, yang berarti paku. Paku adalah alat yang menancap agar sesuatu menjadi kuat. *ismaya* adalah nama lain dari Semar, yang berasal dari *asmaku*, atau simbol keteguhan dan kemantapan hati. Juga, Nara Gareng berasal dari *naala qarin* yang berarti memiliki banyak teman. Petruk berasal dari kata *faruk* yang artinya meninggalkan dari yang jelek (Vina, 2019).

Mayoritas orang Jawa beragama Islam. Ada juga yang beragama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Orang Jawa percaya bahwa hidup diatur oleh alam, sehingga mereka mempraktikkan *nrimo* (penyerahan diri) (Hartono, 2017). sistem keagamaan orang Jawa terdapat sebuah upacara kecil, sederhana, formal, tidak dramatis, dan hampir mengandung rahasia: *slametan* (terkadang disebut juga *kenduren*). *Slametan* adalah versi Jawa dari apa yang barangkali merupakan upacara keagamaan paling umum di dunia melambangkan kesatuan mistik dan sosial dari mereka yang ikut serta di dalamnya. Handai-taulan, tetangga, rekan sekerja, sanak-keluarga, arwah setempat, nenek moyang yang sudah mati serta dewa-dewa yang hamper terlupakan, semuanya duduk bersama dan karena itu, terikat ke dalam sebuah kelompok sosial tertentu yang berikrar untuk tolong – menolong dan bekerjasama (Geertz, 2013).

Wayang dalam penyampaiannya selain sebagai sebuah tontonan juga dijadikan media tradisional yang bersifat tuntunan, dalam melestarikan budaya Jawa tersebut maka dibutuhkan usaha melalui berbagai aspek. Gus Ulin Nuha membuktikan kesenian wayang bisa digunakan sebagai media untuk berdakwah, wayang berperan sebagai media komunikasi dan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dikemas dengan cerita dan sudut pandang dari wayang itu sendiri, disamping itu penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berdakwah juga hal yang krusial, oleh karena itu seorang Da'i dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa yang mumpuni dan mampu menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh sasaran dakwah (Mad'u). Dakwah Gus Ulin dalam program AKSI Indosiar menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Jawa serta menambahkan beberapa syair berbahasa Jawa dengan cengkok dan suara yang khas.

3. Tembang dalam Budaya Jawa

Sastra Jawa dipengaruhi oleh beberapa kerajaan yang berbeda, di antaranya Hindu dan Budha Medang, Kahuripan, Jenggala, Daha, Kediri, Singasari, Majapahit, Demak, Pajang, Mataram, Surakarta, dan Yogyakarta. sastra dari Barat memiliki dampak langsung pada tulisan Jawa sekitar pergantian abad kedua puluh. Sastra merupakan salah satu produk peradaban Jawa yang sudah ada sejak lama (Purwadi, 2006). Tembang biasanya disebut sebagai contoh pencapaian artistik atau kesenian peradaban Jawa yang bertahan lama, Dalam budaya Jawa, tembang berarti "sejenis puisi, pantun atau puisi Jawa tradisional yang diucapkan dalam bahasa Jawa, di mana setiap bait memiliki baris kalimat (*gatra*) tertentu dan setiap *gatra* memiliki suku kata tertentu (*guru wilangan*).), dan diakhiri dengan bunyi tertentu. Sajak terakhir (*guru lagu*; *guru suara* tertentu) (Rahyono, 2009). Cara membawakan tembang juga unik dan ada aturan tertentu dalam membawakannya. Arti istilah tembang dalam kamus besar bahasa

Indonesia memiliki dua arti, yang pertama adalah syair yang dinyanyikan (diucapkan) dan yang kedua adalah puisi. Jadi, arti umum tembang Jawa adalah lagu Jawa, ada beberapa jenis tembang Jawa yang jejaknya masih bisa diamati. diantara jenis-jenis Tembang Jawa ialah sebagai berikut:

1. Tembang Kawi

Karya sastra puisi seperti yang terdapat di Kakawin berasal dari zaman sastra Jawa Kuno. Oleh karena itu, ia menggunakan bahasa Kawi, yang sering dikenal sebagai bahasa Jawa Kuno. Karya tulis ini dianggap tembang karena dibacakan mengikuti pedoman tertentu. (Subalidinata, 1994) Persyaratan penyusunannya adalah:

- a. Satu bait terdiri dari empat baris
- b. Jumlah suku kata tiap baris sama
- c. Pola metrum tiap baris sama
- d. Berbahasa Jawa kuno

Perpaduan aturan kedua dan keempat menghasilkan metrum (nama-nama)tembang. Beberapa contoh metrum (nama) tembang kakawin: *Asambhada - Kuwalayakusuma - Kumudasara - Wrsabhagati wilasita-Sagaralango – Basantatilaka*.

2. Tembang Gedhe

Poerbatjaraka, menulis pada masa Surakarta, menyebut ini masa pertumbuhan dan inovasi dalam penciptaan sastra Jawa. Banyak karya sastra klasik Jawa Kuno yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa baru pada masa ini. *Tembang Gedhe* atau *Sekar Ageng* adalah salah satu contohnya. Karena tembang ini berasal dari kakawin, beberapa karakteristik kakawin tetap ada, pada sejumlah baris dan suku kata tertentu pada setiap baris (Zoetmulder, 1983).

Berikut adalah semua pedoman untuk menyusun tembang gedhe :

- a. setiap satu bait (*sapada*) terdiri dari empat baris atau empat

pada pala

- b. setiap dua *pada pala* disebut satu *pada dirga*
- c. empat *pada pala* disebut satu *padeswara*
- d. jumlah suku kata setiap *pada pala sama*, dikenal sebagai *laku* atau *lampah*,

Berdasarkan jumlah suku kata setiap *pada pala* atau *satu laku*, *tembang gedhe* dibagi menjadi empat:

- a) 10 suku kata atau kurang disebut *salisir*
- b) 11 sampai 20 suku kata disebut *siliran* atau *sisiran*
- c) 21 sampai 30 suku kata disebut *raketan*
- d) 31 suku kata atau lebih disebut *dhendra* atau *simparan*.

3. Tembang Tengahan

Tembang menengah merupakan turunan dari sejenis karya sastra dari Jawa Tengah bernama Kidung. Genre sastra ini pertama kali muncul pada masa Majapahit, dan dilanjutkan ke Bali. Karena tidak ada indikasi bahwa lagu tersebut digunakan dalam pembacaan kidung, maka lagu tersebut tidak dapat dianggap sebagai tembang. Karena tembang menengah tidak lagi dinyanyikan, namun tetap dilantunkan (Sekar, 2006) karena fungsinya sama dengan tembang *gedhe* dalam karawitan. Susunan lagu di tengah tergantung pada:

- a. jumlah *gatra* (baris) setiap *pada* (baris),
- b. jumlah suku kata setiap *gatra* atau setiap *pada lingsa* (baris), disebut *guru wilangan*
- c. Suara vokal setiap akhir *gatra* (baris), disebut *guru wilangan*.(Sekar, 2006)

4. Tembang Dhagelan

Dahulu tembang dhagelan dianggap sebagai jenis tembang tersendiri. Pada perkembangannya ini hanya modifikasi dari tembang menengah. Contoh: *tembang dhagelan* adalah *tembang balabak* (Windardi, 2002).

5. Tembang Macapat

Kadang-kadang disebut sebagai "tembang kecil atau *tembang cilik*", tembang macapat adalah lagu rakyat tradisional Jawa. Popularitas jenis tembang ini dimulai pada awal jaman Surakarta dan berlanjut hingga hari ini. Selama jaman Surakarta, beberapa karya sastra ditulis dan ditampilkan sebagai tembang macapat. *Serat Rama*, *gubahan yasadipura* adalah salah satu lagu macapat yang paling terkenal pada periode Surakarta (Wingardi, 2002) tembang macapat berdasarkan komposisinya sebagai berikut:

- a. *guru gatra*: jumlah *gatra* (baris) setiap bait (*pada*)
- b. *guru lagu*: suara vokal setiap akhir *gatra*
- c. *guru wilangan*: jumlah suku kata setiap *gatra* (baris).

C. Dakwah Melalui Televisi

Menurut bahasa, secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *دعوة* yang artinya memanggil (*to call*) mengajak (*to summon*) atau menyeru (*to propose*) (Munawir, 1994). Dalam bahasa Islam, dakwah mengacu pada tindakan menyambut orang lain dengan hangat dan mendorong mereka untuk mengikuti jalan yang ditetapkan oleh Allah untuk mencapai kedamaian, ketenangan, kenyamanan, keamanan, dan kebahagiaan dalam hidup ini dan selanjutnya (Umar, 1998). Dr. Quraish Shihab mendefinisikan Dakwah sebagai seruan terhadap keyakinan seseorang atau upaya untuk mempengaruhi dunia yang lebih baik dan lebih sempurna melalui tindakannya sendiri dan tindakan orang lain. Mewujudkan dakwah bukan hanya tentang mencoba mendorong lebih banyak orang untuk mengubah cara berpikir dan bertindak mereka (Syihab, 2001).

Dakwah adalah “suatu kegiatan, tulisan, lisan, dan perilaku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga terdapat pemahaman, kesadaran, penghayatan, dan

pengalaman agama sebagai sebuah pesan," seperti yang didefinisikan oleh Arifin dalam Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan. Referensi: (Arifin, 1976) Menurut bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu دعوة yang artinya memanggil (*to call*) mengajak (*to summon*) atau menyeru (*to propose*) (Munawir, 1994). Kata dakwah secara terminologi berarti merangkul atau menyeru manusia ke jalan yang benar sesuai petunjuk Allah SWT untuk mencapai kesenangan, kedamaian, kenyamanan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Umar, 1998). Menurut Dr. Quraysh Shihab, Dakwah adalah ajakan atau seruan iman atau upaya mengubah keadaan menjadi lebih baik dan lebih sempurna baik bagi individu maupun masyarakat. Mempraktikkan dakwah bukan hanya tentang peningkatan pemahaman tentang perilaku dan pandangan hidup, tetapi juga tentang pencapaian tujuan yang lebih luas (Shihab, 2001).

Arifin dalam bukunya "*Psikologi dan beberapa aspek kehidupan*" mengartikan bahwa dakwah adalah suatu tindakan, tertulis, lisan dan perilaku, yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mempengaruhi manusia secara individu maupun kelompok, sehingga mempengaruhi manusia di dalamnya. sebagai pemahaman, kesadaran, penghayatan dan pengalaman agama yang dibawa ke dalamnya tanpa ada unsur paksaan (Arifin, 1976).

Seorang da'i harus mempertimbangkan berbagai latarbelakang, perspektif, kepribadian, dan faktor-faktor lain. Pengetahuan seorang da'i tentang mad'u yang akan mereka temui sangat penting dalam keefektifan dakwah (Fabriar, 2022). Ketika digunakan secara lebih praktis, dakwah melibatkan mengundang dan memanggil orang untuk tujuan tertentu, formula yang dapat kita ambil dari Al-Qur'an dan Hadis tergantung pada luasnya dakwahnya. Kegiatan dakwah sebagai ajang komunikasi dapat menciptakan berbagai peristiwa masyarakat, termasuk yang bersifat damai, tegang, atau kontroversial. Peristiwa-peristiwa tersebut juga dapat memunculkan berbagai ide, termasuk

yang moderat, ekstrim, sederhana, rumit, atau komprehensif. Oleh karena itu, dakwah da'i tidak hanya memiliki keahlian materi pelajaran tetapi juga apresiasi terhadap berbagai segi kemanusiaan yang mungkin terwujud sebagai mad'u. Menurut definisi M. Syekh Khidir Husain dalam bukunya *Dakwah Ila Ishlah*, Dakwah adalah upaya membujuk seseorang untuk berbuat baik dan mengikuti jalan tuntunan agama, dan untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga mereka diharapkan berhasil dalam kehidupan dunia dan akhirat (Aziz, 2004). Dakwah, sebagaimana dipahami secara umum, adalah ajakan untuk menghayati dan menjalankan moralitas Islam sesuai dengan hukum syariah, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Dalam berdakwah tentu banyak unsur-unsur yang terlibat, unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

1. Da'i (Subjek Dakwah)

Istilah ini, da'i, adalah fa'il isim dari da'a (دعا). (yang berarti seseorang yang mengajak orang ke agama atau mazhabnya). Seorang da'i adalah seseorang yang menyebarkan ajaran Islam melalui segala cara yang diperlukan, baik lisan (melalui ucapan atau tulisan) atau fisik (melalui tindakan individu, kolektif, atau organisasi) (Wahyu, 2006).

2. Mad'u (Objek Dakwah)

Pendengar atau sasaran dakwah Islam yang dituju dikenal sebagai "mad'u" (sasaran dakwah) (Hasanuddin, 1982).

3. Materi Dakwah

Da'i mentransmisikan pengetahuan dari Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utamanya, dengan ijma dan qiyas sebagai pelengkapnyaa. materi yang diajarkan didasarkan pada sumber-sumber ini, dan mencakup berbagai topik dalam aqidah, fiqh, dan moralitas (Abdullah, 2018).

4. Media Dakwah

Media ialah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan

dakwah. Istilah "media dakwah" mengacu pada banyak cara yang digunakan da'i untuk menyebarkan pesan dakwahnya kepada mad'u(Syukir,1983). Lima kategori dakwah yang berbeda diidentifikasi oleh Hamzah Ya'qub:

- a. Lisan : Dakwah, ceramah, nasehat, dan bentuk dakwah lisan lainnya adalah yang paling mendasar dan sederhana
- b. Tulisan : Buku, majalah, dan bentuk media cetak lainnya
- c. Lukisan : Media ini berfungsi sebagai penarik minat mad'u
- d. Audiovisual : Media meliputi presentasi audiovisual. Dakwah visual dan auditori ini melalui media seperti film, Televisi, Youtube
- e. Akhlak : Dakwah disebarkan melalui perilaku moral yang mencerminkan slam dan diamati melalui mad'u (Ya'qub, 1981).

Tujuan utama dakwah adalah untuk membawa manusia kembali ke dalam keselarasan dengan Tuhan dan keyakinan Islam sehingga mereka dapat dan akan hidup sesuai dengan ajarannya (Badruttamam, 2005). Abdul Rosyad Saleh berpendapat bahwa bagian terpenting dari dakwah adalah “nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dengan tindakan dakwah secara penuh”. Strategi dan taktik dakwah harus didefinisikan dan diarahkan ke tujuan ini (Saleh, 1986).

D. Konsep Televisi dan Program Siaran Dakwah

Media televisi adalah media yang diproduksi secara massal yang berkembang dari satu tahun ke tahun berikutnya. Sering dikatakan bahwa televisi mewakili bentuk media massa paling maju di dunia saat ini. Televisi, yang ketiga dari tiga media massa utama setelah cetak dan radio, akhirnya menjadi yang paling populer. Informasi dan pesan dapat dengan mudah dikirim ke publik melalui televisi.

1. Kelebihan dan kelemahan media televisi

Kelebihan media televisi adalah sebagai berikut:

- a) Kesan realistik, asli, aktual, audio visual
- b) Masyarakat menonton dalam suasana santai, rekreatif
- c) Adanya pemilahan area siaran (*zoning*) dan jaringan kerja (*networking*) yang efektif dengan jangkauan masyarakat
- d) Terkait erat dengan media lain.
- e) Cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat luas.
- f) menjangkau masyarakat secara keseluruhan atau luas.

Sedangkan kelemahan televisi adalah sebagai berikut:

- a) Jangkauan pemirsa massal(sulit diidentifikasi untuk pasar tertentu) biasanya karena kebutuhan untuk menjangkau khalayak yang besar.
- b) Panjangnya iklan membuat mereka menjadi komunikator yang kurang efektif
- c) Relatif Lama
- d) Pembuatan iklan cukup lama.

2. Pengertian Program Siaran Dakwah

Istilah ini berasal dari bahasa Inggris "*programme*" (atau "program"), yang berarti acara, suatu peristiwa atau rencana. Di bawah undang-undang penyiaran Indonesia, kata "program" diganti dengan istilah "siaran", yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dengan cara yang berbeda. Namun, dalam industri penyiaran Indonesia, istilah "program" lebih sering digunakan daripada kata "siaran" untuk menggambarkan hal yang sama. Program diartikan seluruh upaya stasiun penyiaran untuk memenuhi minat pemirsanya. Oleh karena itu, program memiliki definisi cukup luas (Morissan, 2015)

Pemirsa dan iklan adalah konsumen akhir dari sebuah program, program itu sendiri dapat dianggap sebagai komoditas. Karena

program ini disajikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan masyarakat, ia memiliki peluang yang lebih baik untuk diadopsi. Industri penyiaran memiliki pepatah yang berbunyi seperti, program yang baik akan mendapat *viewer* besar, sedangkan acara yang buruk akan mendapat *viewer* sedikit (Morissan, 2015).

Dakwah yang berarti ajakan atau seuan, menurut istilah berserti menyeru untuk ikut sesuatu dengan csara dan tujuan tertentu (Kusnawan, 2009), peran media dalam dakwah sangat vital karena pentingnya dinamika pesan dakwah dan strategi pendekatan dakwah. Mengingat fakta bahwa banyak upaya dakwah yang gagal dapat ditelusuri kembali ke kurangnya kejelasan tentang metode pendekatan dakwah yang terbaik, penelitian tentang topik ini menjadi lebih mendesak (Adeni, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program siaran dakwah merupakan satu bagian atau segmen dari isi siaran televisi secara keseluruhan yang berisi berbagai pembahasan dakwah atau keagaman.

BAB III

Gambaran umum objek penelitian

A. Profil dan Perjalanan Dakwah Gus Ulin Nuha



Gambar 3. 1 profil gus ulin nuha

Gus Ulin Nuha lahir pada tanggal 27 April tahun 2000 dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Muhammad Darto Wahab Noor dan Ibu Siti Wastiati. Merupakan seorang da'i muda dari cilacap, tepatnya Desa Karangrena, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Beliau dilahirkan dan dibesarkan oleh keluarga yang baik dan religius, ayahnya yang merupakan seorang Kyai dusun dan sebagian besar keluarganya lulusan pondok pesantren.

Gus Ulin Nuha menajjaki pendidikan formal pertama di SD Negeri 1 Karangrena, setelah itu beliau melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Maos. Kemudian menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sampang. Setelah 12 tahun merampungkan pendidikan dasar dan menengah, beliau kembali melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling (BK).

Selain aktif belajar di sekolah, Gus Ulin Nuha juga belajar di berbagai pendidikan non formal. Seperti halnya belajar seni musik, seni wayang dan seni tradisional lainnya. Hal tersebut beliau lakukan karena kecintaanya terhadap kesenian tradisional dan kesenian daerah yang ada di lingkungan sekitar. Di Desa Karangrena tempat beliau tinggal terdapat

banyak seniman-seniman tradisional terkhusus seniman kesenian wayang kulit, sehingga sebutan “Desa Budaya” sangat melekat dengan Desa Karangreña, dari sinilah kecintaan Gus Ulin terhadap wayang kulit mulai terpupuk hingga belajar dengan seniman-seniman yang merupakan tetangganya.

Kecintaannya dengan seni tradisional tidak membuatnya lupa akan pendidikan agamisny. Beliau berhasil menyeimbangkan keduanya dengan belajar ilmu agama kepada sosok ayahnya dan para keluarganya yang alumni pondok pesantren. Selain itu, beliau juga memiliki hobi membaca buku-buku untuk memperdalam keilmuannya di berbagai bidang khususnya ilmu agama. Diantara buku-buku yang rajin ia baca adalah buku tentang hukum-hukum Islam, tafsir Al-Qur’an, tafsir Hadist, sejarah-sejarah Islam, sejarah-sejarah Jawa dan lain-lainnya yang segala sesuatunya dapat di pertanggungjawabkan.

Gus Ulin Nuha merupakan sosok putra yang sangat menyayangi kedua orangtuanya, bagi beliau orang tua adalah “*tangan kanan pangeran*” yaitu keberadaan orang tuanya diartikan sebagai tangan kanan Allah SWT dalam menuntun Gus Ulin Nuha ke jalan yang baik dan membuat diri beliau menjadi sosok yang memiliki budi pekerti luhur. Dan hal itulah yang memotivasi Gus Ulin Nuha untuk semakin membanggakan dan mengangkat derajat keluarga dan orang tua sehingga beliau mengikuti kompetisi akademi sahur Indonesia tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Indosiar dan berhasil menjadi juara satu program tersebut. Semenjak saat itulah nama Gus Ulin Nuha dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai da’i muda multitalenta yang menggunakan kesenian tradisional wayang dan tembang dalam setiap dakwahnya. (Media, 2022)

Setelah menyandang gelar juara 1 AKSI Indonesia, banyak orang menjadikan Gus Ulin Nuha sebagai idola dan panutan bagi mereka. Hingga hal ini membuat terbentuknya sebuah komunitas yang bernama “Sahabat Ulin” yang beranggotakan para penggemarnya diseluruh Indonesia. Dalam komunitas tersebut, Gus Ulin Nuha banyak

mengarahkan penggemarnya ke arah yang positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan postingan-postingan di akun instagram resmi milik komunitas sahabat ulin “@sahabat_ulin” yang Mengunggah kegiatan positif seperti bakti sosial yang ditujukan kepada orang-orang kurang mampu dan membutuhkan atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Selain itu, beliau juga menjadikan platform media tersebut sebagai alat untuk berkomunikasi dengan para penggemar agar silaturahmi diantara mereka tetap terjaga. Bukti nyata dari pernyataan tersebut terdapat pada akun instagram @sahabat_ulin yang rutin melakukan siaran langsung bersama dengan Gus ulin untuk mengaji bersama (Ulin, 2022)



Gambar 3. 2 Gus Ulin Juara 1 Aksi indosiar

Bermula dari kecintaanya terhadap kesenian tradisional sejak duduk di bangku sekolah dasar, Gus Ulin bersama teman-temannya suka menonton kesenian kuda lumping dan sering menirukan gerakan dan tarian kuda lumping didalam kelas pada waktu jam istirahat bersama teman-temannya. Selain menyukai tariannya, Gus Ulin Nuha pada saat itu juga menyukai musik yang mengiringi yaitu gamelan, hingga mendorong keinginannya untuk belajar musik jawa, gamelan dan gending jawa. Sejak saat itu beliau mulai belajar teknik vokal dengan gurunya Terang Dhimas Kidul. Gus Ulin Nuha selain belajar teknik vokal dalam gamelan juga mempelajari teknik vokal mengumandangkan adzan dan qori'dan berhasil menjuarai berbagai kompetisi adzan dan mulai merambah ke tembang jawa, seperti tembang banyumasan, campursari dan macapat. (Media, 2022)

Setelah dirasa cukup menguasai teknik vokal, Gus Ulin Nuha mulai mendalami seni pewayangan, beliau mulai tertarik dengan seni wayang saat duduk dibangku menengah tepatnya kelas 2 SMP, pada saat itu beliau mendengarkan siaran wayang di radio dan membuat penasaran hingga menanyakan kepada kakeknya. Setelah bertanya kepada kakeknya, Gus Ulin Nuha akhirnya mengetahui siaran wayang tersebut didalangi oleh Ki Romo Dalang Gino Notog Suwargi. Beranjak dari situ, Gus Ulin Nuha berkeinginan kuat untuk belajar dunia pewayangan dan pedhalangan. Ia mempelajari dunia pewayangan dan pedhalangan kepada tetangga-tetangga dekat rumahnya yang mayoritas merupakan seniman wayang kulit.

Dibalik kerja kerasnya dalam belajar pewayangan dan pedhalangan, ternyata orang tua Gus Ulin tidak mengetahui hal tersebut, hingga suatu saat rumahnya didatangi beberapa orang yang menginginkan Gus Ulin untuk tampil diatas panggung membawakan wayang dan menjadi seorang dhalang. Hal tersebut membuat orang tua Gus Ulin terkejut dan menentang lantaran orang tua Gus Ulin menginginkan anaknya menjadi Ustadz seperti ayahnya. Peristiwa tersebut sangat berbekas di hati Gus Ulin bahwa dirinya harus selalu mementingkan urusan akhirat. Hingga suatu hari beliau melihat tayangan audisi akademi sahur indonesia (AKSI) yang diselenggarakan oleh indosiar. Tayangan tersebut memotivasi Gus Ulin untuk mengikuti kompetisi tersebut, tujuannya adalah untuk membumikan seni tradisional jawa khususnya wayang dan tembang bisa dinikmati oleh semua kalangan, sekaligus membuktikan kepada orang tuanya bahwa beliau dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat (Indosiar, 2019)

Audisi akademi sahur indonesia salah satunya diselenggarakan di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali tempat dimana Gus Ulin menempuh pendidikan S1. Pada saat mengikuti audisi, Gus Ulin tidak memberitahu kedua orangtuanya, dan memberi tahu setelah selesai audisi dan sempat membuat ragu orang tuanya karena mengetahui ada ribuan

peserta yang mengikuti audisi akademi sahur indonesia. Selang beberapa waktu, Gus Ulin mendapatkan sebuah panggilan telephone dari nomor yang tidak dikenal. Setelah menjawab panggilan tersebut ia terkejut karena panggilan telephone tersebut berasal dari pihak Indosiar yang memberitahu bahwa Ustadz Ulin Nuha berhasil lolos audisi AKSI Indonesia 2019 dan mengharuskan ia untuk dikarantina di Jakarta.

Ketika menjalani tahapan dan proses kompetisi di panggung AKSI Indosiar 2019, beliau mendapatkan berbagai ilmu yang sebelumnya belum pernah di dapatkan. mempelajari berbagai hal dari mulai persiapan pembuatan materi, pembuatan materi yang membutuhkan banyak waktu untuk riset dan mengetahui detail dasar hukumnya, menghafal materi dan latihan manajemen waktu yang disesuaikan dengan tempo pertunjukan di atas panggung. Ilmu-ilmu tersebut di dapatkan dengan rasa prihatin, karena jauh dari kedua orang tua yang tidak bisa bertemu setiap hari dikarenakan jarak yang terlampau jauh dari Cilacap ke Jakarta.

Setelah berproses di kompetisi AKSI Indosiar 2019, Akhirnya Gus Ulin Nuha berhasil menjuarai kompetisi tersebut berkat kerja keras dan dukungan dari masyarakat. Hal tersebut menjadi titik balik Gus Ulin Nuha mulai dikenal banyak masyarakat menjadi seorang da'i dan dalang muda multitalenta. Dengan predikat juara 1 AKSI Indosiar 2019 Gus Ulin mendapat berbagai undangan untuk berdakwah atau mengisi ceramah dan mengisi pertunjukan wayang yang dikenal dengan wayang santri. Dalam *highlight* instagram akun @sahabat_ulin bisa diketahui bahwa undangan ceramah datang hampir setiap hari dalam satu bulankarena akun tersebut rajin memposting jadwal kegiatan dakwah dan pertunjukan wayang Gus Ulin Nuha. (Media, 2022)

B. Program Siaran Dakwah Aksi Indosiar



Gambar 3. 3 logo program AKSI Indosiar

Akademi Sahur Indonesia (AKSI) merupakan sebuah ajang pencarian bakat khususnya dibidang dakwah Islam. Acara ini memasuki tahun kesembilan sejak 07 Juli 2013 disiarkan di Indosiar. Asal muasal kata AKSI tersebut berasal dari singkatan Akademi Sahur Indonesia. Hal tersebut bukan tanpa alasan karena jam tayang program ini dimulai bertepatan saat sahur Tayang selama bulan Ramadhan pada waktu sahur mulai pukul 02.00 dini hari hingga subuh. Program ini bertujuan untuk mencari ustadz dan ustadzah baru yang memiliki karakter unik dan khas serta berbakat dalam menyampaikan ajaran Islam yang baik dan benar. Program *talent show* ini dipandu oleh Irfan Hakim, Ramzi, Gilang Dirga, Abdel. Sedangkan para komentator di antaranya Ustadz Subkhi Al-Bughury, Mamah Dedeh, Ustadz Ahmad Alhabsyi, dan Ustadz Wijayanto.



Gambar 3. 4 MC Aksi Indosiar Irfan hakim dan Ramzi



Gambar 3. 5 Para MC Aksi indosiar

Sebuah ajang kompetisi, Akademi Sahur Indonesia akan memulangkan finalis yang diistilahkan “Mudik” yang diberi penilaian kurang maksimal oleh para komentator dan kurang dari segi dukungan SMS. Saat mengikuti audisi AKSI indosiar para peserta audisi mengikuti beberapa persyaratan diantaranya:

1. Laki-laki atau perempuan
2. Minimal berusia 16 tahun
3. Durasi 3 menit
4. Perorangan
5. Tema bebas
6. Peserta yang memiliki bakat dibidang tilawah, menyanyi, bermusik dan lain-lain boleh ditampilkan
7. Memakai pakaian rapi, sopan serta menarik
8. Jika menggunakan media atau alat pendukung harap disiapkan sendiri

C. Transkrip teks dakwah Gus Ulin Nuha Pada Program AKSI Indosiar

1. Video dakwah Gus Ulin berjudul “Seru & Penuh Makna! Begini Aksi Ulin-Cilacap Mendalang Di Panggung AKSI 2019”



Gambar 3. 6 Gus Ulin berdakwah menggunakan wayang slentheng dan luput

Video tersebut di unggah pada 31 Mei 2019 berdurasi 5 menit 7 detik. Jumlah *viewers* pada video ini adalah 1 juta dengan like sebanyak 9,3 rb dan 378 komentar. dengan konten budaya Jawa dialog wayang golek yang bernama Slentheng dan Luput menyampaikan tentang penempatan hal yang harus pada tempatnya seperti salam.

Berikut transkrip video dakwah Gus Ulin Nuha pada Program Aksi Indosiar dengan judul “Seru & Penuh Makna! Begini Aksi Ulin-Cilacap Mendalang Di Panggung AKSI 2019”. Pada video ini Gus Ulin menggunakan dua wayang yang berdialog bernama luput dan slentheng.

Luput : “Assalamualaikum slentheng adik saya yang paling manis”

Slentheng : “Walaikum salam warahmatullahi wabarokatuuh”

Luput : “la kok ya lengkap temen”

Slentheng :”kenapa tadi jawab salam kok lengkap banget”

Luput : “salam itu adalah do’a, yang memberi salam hukumnya sunnah menjawab salam hukumnya wajib, tapi apa ya kaya kue, salam itu menurut luput, dibagi menjadi 3, yang pertama salam yang wajib dijawab, kedua salam yang dijawab tapi salah”

Slentheng : “ada slentheng, apa kue?”

Luput :” ada, yaitu salam ketika sholat jamaah aja di jawab”

Luput : “kemudian yang ketiga salam yang kita sendiri tidak ingin denger jawabannya”

Slentheng :”ana?”

Luput :” ana, yaitu salam ketika kita ingin ziarah kubur”

Luput : “ketika ustadz wijayanto ziarah kubur mengucapkan salam asalamuaiakum ya ahli kubur, kepengen krungu jawabane opo rak”
Slentheng “ wa lak yo pinter banget awakmu, pokoe tambah sayang”

Kemudian Gus Ulin menyampaikan bahwa kita harus bisa menempatkan apapun itu pada tempat dan waktu yang tepat sesuai dengan porsinya.

2. Video dakwah Gus Ulin berjudul “Wayang Hanuman Medianya, Ulin-Cilacap & Mumpuni Bawakan Tema 'Hati Yang Baik'. Dapat Nilai 382.



Gambar 3. 7 Gus Ulin dengan Ustadzah Mumpuni berdakwah menggunakan hanuman

Video berdurasi 10 menit 50 detik yang di unggah pada 4 Juni 2019 dengan *viewers* sebanyak 5,6 juta, 41 ribu *like* dan 1,3 ribu komen tersebut dengan budaya konten Jawanya syair Jawa, suluk berbahasa Jawa kuno serta menafsirkan wayang hanuman yang meskipun secara fisik ia kera tetapi memiliki hati yang baik, bersih dan suci, Allah tidak melihat hamba dari fisik, rupa dan derajat tetapi Allah melihat hamba dari hatinya yang mulia dan baik.

Berikut transkrip video dakwah Gus Ulin dengan judul “Wayang Hanuman Medianya, Ulin-Cilacap & Mumpuni Bawakan Tema 'Hati Yang Baik'. Dapat Nilai 382.

Ululang larene ko jalmo ratu, jalmo ratu pujonggo kang darbene, nara saking kitab agung, sanes saking negarri manca ing kuna,

mesjid demak pawitan wau, walisongo kang nganggi wayang, manungso ginambar miring, ginartyo topo balupi ing gung.

Kemudian pada menit ke 2:45 Gus Ulin menjelaskan latar belakang masalah tentang manusia yang terlalu disibukkan dalam memperbaiki fisik, kecantikan dan lahiriah tetapi lupa untuk memperbaiki hati agar menjadi hati yang suci.

Sedulur aksi, terkadang kita terlalu disibukkan dalam memperbaiki fisik, kecantikan dan lahiriah, tetapi kita lupa untuk memperbaiki hati kita agar menjadi hati yang suci dan bersih

Pada menit ke 6:23 Ustadzah mumpuni menambahkan dan menimbali apa yang telah Gus Ulin sampaikan.

Ngomong-ngomong masalah karakter fisik, jilbab coklat cantik banget kae, jan beda sama my untu, sebenarnya kemaren pas dengar mau duet saya ada niatan ini gigi mau saya pagar keliling, tapi mau gimana lagi dari sononya udah begini mas ulin

Kemudian pada pada menit ke 7:11 Gus Ulin menjelaskan Hadits tentang Allah melihat hamba dari hatinya.

Tapi ndak usah khawatir, saya jadi ingat sabda Rasuluallah Innallaha la yandhuru ila aswarikum, wa amwalikum walakin yandhuru ila qulubikum wa a'malikum yang artinya Allah tidak melihat potonganmu, Allah tidak meluhartamu yang Allah lihat adalah hatimu dan amalan perbuatanmu

Setelah menjelaskan ayat tentang Allah melihat hamba dari hatinya, Gus Ulin menjabarkan dan memberi contoh kenapa Allah hanya melihat seorang hamba dari hatinya pada menit ke 8:15

Allah tidak melihat fisik dan kecantikan apalagi harta kita, kenapa, karena yang namanya fisik, wajah kita semakin tua semakin reot dan ndledek, kemudian harta kita hanyalah titipan dari Allah SWT, maka ada onen-onen yang menyatakan banda dunia harta bisa lunga derajat pangkat bisa minggat rejeki bisa mati, istri bisa pergi.

Dalam video dakwah menit 9:33 tersebut, Gus Ulin memvisualisasikan wayang hanuman dengan berkata

Hanuman walaupun ia kera, walaupun ia monyet, walaupun ia munyuk, dan orang melihat fisiknya buruk, Sunan Kalijaga menggambarkan Hanoman memiliki hati yang baik, hati yang suci dan hati yang mengamalkan khoirunnal an fa'uhum linnas

Gus Ulin menjelaskan akhlak hati hanoman menjelaskan hadits Hadits riwayat Muslim no. 2564 yang telah disebutkan diawal. Pada akhir video Gus Ulin menyimpulkan dan menganjurkan untuk memperbaiki akhlak dan hati agar menjadi hati yang baik.

3. Video dakwah Gus Ulin berjudul “Bergaya Mendalang!!Ulin-Cilacap 'Mengingat Kematian' Bikin Semua Juri Pencet Lampu Hijau”



Gambar 3. 8 Gus Ulin berdakwah

Video dakwah yang diunggah pada di upload pada tanggal 9 mei 2019 berdurasi 6 menit 15 detik, dengan viewers sebanyak 497ribu, like 4,9 ribu dan 358 komen. konten budaya Jawa beberapa tembang jawa, salah satunya syair lirik

eling eling siro menungso,temenono nggon mu ngaji,mumpung durung katekanan malaikat juru pati

Pada menit ke 00:4 Gus Ulin membuka dakwah dengan menyanyikan sebuah tembang yang berbunyi

Gagak rimang muninyo bangun, ono peteng dudu ratri, ono padang dudu raino, yoiku pepeting ing ngantokolo yo, yo iku pepeteng ing ngantokolo yo ing howan

Pada menit ke 4:26 Gus Ulin menjelaskan latar belakang masalah mengenai tema yang dibawakan. “Sedulur Aksi, sudah menjadi realita kehidupan manusia di alam dunia, jika manusia dikenalkan dengan dua kata, yang pertama manusia mengenal kata awal dan akhir, manusia mengenal kata mulai, manusia pun mengenal kata selesai. Begitu juga dengan kehidupan manusia di alam dunia, jika manusia lahir kealam dunia untuk memulai kehidupn, tentunya manusia akan mengakhiri kehidupan mengalami yang namanya mati”.

Setelah melukiskan latar belakang masalah, Gus Ulin menyebutkan QS Azzunmar ayat 30 “innaka mayyitun wa innahum mayyitun ,yang berarti, sesungguhnya engkau Muhammad akan mati dan mereka pun akan mati pula, ini peringatan dari Allah untuk kita selalu mengingat akan kematian.

Kemudian pada menit ke 5:15 Gus Ulin menyanyikan sebuah tembang jawa “*eling eling siro manungso,temenono nggon mu ngaji,mumpung durung katekanaan malaikat juru pati*”. Sedulur aksi, kita kupas ada kata-kata eling-eling siro manungso, berhati-hatilah wahai manusia, temenono leh mu ngaji, seriuslah bersungguh-sungguhlah kita ngaji, baca qur’an amalkan, karena apa ternyata nyata ter, jebule cempuleke, kematian datang tanpa pengumuman babar blas.

Pada akhir video Gus Ulin mengatakan bahwa Allah tidak memberitahu kapan kita akan mati, kapan ajal menjemput karena Allah ingin kita bersiap-siap dengan amal-amal kita ibadah kita, amin Allahumma Amin, la yakhruju minaddunnya ila bil iman, tidaklah kita mati kecuali mati kita adalah mati yang membawa iman, islam khusnul khotimah.

4. Video dakwah Gus Ulin Video berjudul “Tampil unik, Ulin-Cilacap ‘Perjalanan Hidup’ dihadiahi total nilai 353 dari dewan juri



Gambar 3. 9 Gus Ulin berdakwah

Video yang di unggah pada 15 mei 2019 dengan viewers sebanyak 521 ribu, 4,5 ribu like dan 328 komen. Pada bagian awal dakwah Gus Ulin menyanyikan sebuah tembang jawa berbunyi “*yen purun kulo ceritani gumelare ngalam jagat royo, bumi mung sekacang ijo, ojo takon ojo tumbuh gedene seng gawe bumi, lintang bulan lan kartiko podo dzikir ing ngarrso ilahi, mulo ayo podo takon, bumi mung sekacang ijo, aku gede ne sepiro*”

Kemudian pada menit ke 2:15 detik Gus Ulin menyebutkan Qur'an surat arrum ayat 54, yang berarti Allah menciptakan manusia lahir ke alam dunia dalam keadaan lemah, sesudah lemah Allah menjadikan kuat kemudian Allah jadikan lemah lagi lemes maning, Allah maha menciptakan segala yang dikehendakiNya karena Allah maha mengetahui lagi maha kuasa, inilah perjalanan manusia di alam dunia, lahir dalam keadaan lemah matipun juga dalam keadaan lemah.

Setelah melukiskan latar belakang masalah Gus Ulin menerangkan mengenai tembang-tembang yang diciptakan sunan kalijaga mengenai manusia dari lahir sampai mati yang disebut tembang macapat pada menit ke 4:15

a) *Mijil* (Keluar)

Fase dimana manusia lahir dari rahim ibu, lahir kealam dunia dengan keadaan lemah.

b) *Kinanti*

Masa anak-anak diberikan bekal, akhlak, pendidikan ilmu agama dan moral

c) *Sinom*

Sinom berarti masa remaja, masa remaja biasanya masa-masa yang rawan, itulah pentingnya memberikan bekal moral, ilmu agama

d) *Asmaradana*

Masa asmara, masa berapi-api dalam mencari jodoh.

e) *Pangkur*

Masa tua, harus memperbanyak amal ibadah.

f) *Megatruh*

Megat berarti lepas, ruh berarti nyawa, fase dimana nyawa sudah diambil dari raga .

Kemudian pada menit ke 6:21 Gus Ulin kembali menyanyikan tembang jawa yang berbunyi “*urip iki mung sedelok, isih sue uripe wit-witan kae, ayo podo toto-toto sok katekan malaikat pencabut nyowo.*”

5. Video dakwah Gus Ulin Nuha pada program AKSI Indosiar Video berjudul “Media Wayang Jadi Andalan Ulin-Cilacap Untuk Tantangan Tema Dari Prof. Bj Habibie.-Akhlak Yang Baik”



Gambar 3. 10 Gus Ulin berdakwah

Video berdurasi 8 menit 39 detik dengan konten budaya Jawa syair Jawa dan wayang, menjelaskan akhlak dalam bentuk

pewayangan terdapat filosofi dari gambar merak, merak yang cantik bulunya, orang pun suka melihat kecantikan merak, begitu juga dengan akhlak manusia ketika indah akhlaknya maka dihadapan manusia yang lain akan tinggi nilainya begitu juga dihadapan Allah SWT. Dalam dakwah kali ini Gus Ulin mendapatkan tantangan dari almarhum eyang Habibie untuk membawakan dakwah yang bertema akhlak yang baik.

Pada menit ke 2:28 Gus Ulin menyanyikan tembang jawa berbunyi *“ngilmu iku kalakone kanti laku, lekase lawan kas, tegese kasyantosane, setyo kudyo pangagesing dur angkoro”* yang berarti *“ilmu itu hanya dapat diraih dengan cara dilakukan dalam perbuatan, dimulai dengan kemauan, artinya kemauan yang menguatkan, ketulusan budi dan usaha adalah penakluk kejahatan.”* Setelah menyanyikan tembang, Gus Ulin menjelaskan tentang seluruh aspek kehidupan membutuhkan ilmu, dan menyampaikan ibadah tanpa ilmu itu sia-sia.

Kemudian pada menit ke 4:35 Gus ulin menambahkan bahwa akhlak yang baik lebih penting dari ilmu.

Ilmu sangat penting dan sangat utama, tapi ada yang lebih penting dari yang sangat penting, apa itu, tidak lain tidak bukan adalah akhlak, kenapa islam memposisikan akhlak diatas ilmu, orang itu bisa pandai luar biasa paribasan ilmunya nembus langit nggrajih angin paribasane, tapi jika akhlaknya kurang baik, maka penilaian di masyarakat dihadapan Allah pun kurang baik, hati-hati, ilmu tanpa akhlak bagaikan siang tanpa malam, ilmu tanpa akhlak bagaikan siang tanpa matahari, ilmu tanpa akhlak bagaikan malam tanpa bulan, ilmu tanpa akhlak bagaikan ulin tanpa uyaina.

Gus Ulin membacakan hadits tentang akhlak yang baik, *Akmalul mu'minin iimanan akhsananul khuluqa*, yang berarti orang mukmin sempurna imannya apabila sempurna dan baik akhlaknya. Pada menit ke 7:22 Gus Ulin mengambil gunungan wayang dan menjelaskan filosofinya. *“Sampai sunan Kalijaga menggambarkan akhlak dalam bentuk pewayangan, disini ada gambar merak, filosofi dari merak ini adalah indah bulunya, luar biasa dilihat orang melihat maka akan tinggi nilainya tinggi juga harganya, begitupun juga akhlak manusia, ketika indah akhlaknya,*

gaya bicaranya sampai menyentuh hati, maka dihadapan manusia akan tinggi nilinya dan akan tinggi pula harganya, tapi jika bulu merak itu gundul, bagai manusia yang rusak akhlaknya maka turun nilainya turun juga akhlaknya. Kkemudian pada akhir video menit ke 8:12 Gus ulin menyimpulkan dan menganjurkan mad'u untuk mengikuti dakwah yang telah disampaikan.

6. Video dakwah Gus Ulin Nuha pada program AKSI Indosiar Video berjudul “Lewat Kearifan Budaya, Ulin-Cilacap Terangkan ‘Alam Kandungan



Gambar 3. 11 Screenshot Gus Ulin Berdakwah

Video berdurasi 7 menit 20 detik di upload pada tanggal 19 mei 2019 dengan konten budaya Jawa syair Jawa “*tak lelo lelo lelo ledung cep menengo anakku cah bagus, anakku seng bagus rupane, nek nangis ndak ilang baguse, tak gadang biso urip mulyo, dadio satrio utomo, ngluhurke asmane wong tuo, dadio pendekare bangsa*”. Video ini di tonton sebanyak 393 ribu kali dengan 3,6 ribu like dan 352 komentar. Setelah membuka dakwah dengan tembang jawa, Gus Ulin melanjutkan materi dakwah dengan menyebutkan ayat alqur’an surat al-mu’minun yang relevan dengan tema dakwah. Pada menit ke 2:20 Gus Ulin menjelaskan maksud dari ayat yang dibaca.

Kata Allah Allah menciptakan manusia yang pertama dalam wujud air mani Kemudian, air mani itu Allah jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Allah jadikan segumpal

daging, dan segumpal daging itu Allah jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Allah bungkus dengan daging. Kemudian Allah menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik, betul mpok lemah?

Dilanjutkan pada menit ke 3:09 Gus Ulin menerangkan tentang maskumambang yang sunan kudus ciptakan dalam menggambarkan manusia saat menjadi janin.

Mpok lemes tau maskumambang? Maskumambang ini berbicara tentang janin dalam perut ibu, apa maskumambang itu, maskumambang ketika ruh kemambang dalam genggam Allah SWT. “apa tahapan pembentukan manusia dimulai dari alam kandungan? 40 hari pertama janin jadi air, 40 hari kedua janin menjadi segumpal darah, 40 hari ketiga janin menjadi segumpal daging, dibungkus tulang, dibungkus daging, betul?”

Gus Ulin melanjutkan tentang adanya selamatan dalam memperingati empat bulanan dan tujuh bulanan yang memiliki makna dan filosofi pada menit ke 5:15.

Inilah proses pembentukan manusia didalam rahim ibu, makanya kalau di Jawa 4 bulanan itu ada yang namanya mapati atau ngupati, ini peringatan dimana 4 bulan ruh ditiupkan kedalam janin, kemudian 7 bulan ada yang namanya mitoni atau kebak memperingati ketika bayi sudah sempurna bentuknya tapi belum sempurna fungsi organ tubuhnya, maka disaat mitoni atau mapati dibacakan al-qur'an sholawat agar ketika lahir menjadi anak yang soleh solehah, agar ketika lahir tidak diganggu oleh setan, demit ora ndulit setan ora doyan wewe gombel genderuwo podo ora nyrowo”.

7. Video dakwah Gus Ulin Nuha pada program AKSI Indosiar Video berjudul “Selalu Lewat Pendekatan Budaya, Ulin-Cilacap Jelaskan 'Hidup Penuh Manfaat' diupload pada tanggal 31 mei 2019



Gambar 3. 12 Screenshot Gus Ulin berdakwah

Video yang diunggah pada tanggal 31 mei 2019 ditonton sebanyak 259 ribu, 3 ribu like dan 288 komentar dengan konten budaya Jawa syair Jawa, pada menit ke 0:10 Gus Ulin menyanyikan tembang berbahasa jawa “*Alamate suargo jo lali,ono papat kudu ditetepono,ojo podo di lirwaake,kaping pisan shodaqoh,kaping pindo esem kang manis,kaping telu taqwa,kaping papate lisan kang bener*. Setelah menyanyikan tembang jawa Gus Ulin membacakan ayat al-qur’an surat al-anbiya ayat 35 , kemudian beliau menjelaskan dan menafsirkan isi kandungan dari ayat tersebut.

Allah berfirman, Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan karena itu adalah yang sebenarbenarnya. Inilah hidup kita ada pahit ada manis, ada baik ada buruk semuanya adalah cobaan dan ujian dari Allah SWT.

Pada menit ke 3:35 Gus Ulin lanjut menjelaskan mengenai sunan kalijaga yang membahas kehidupan manusia yang penuh dengan perjuangan dalam bentuk tembang *dhandanggula*. Sunan Kalijaga (Raden Mas Said) putra bupati Tuban ke delapan Tumenggung wilwotikto, Sunan kalijaga menejelaskan ujian manusia yang penuh dengan perjuangan dalam bentuk tembang *dhandanggula,dhandang* berarti pahit *gula* berarti manis.

Setelah menikah manusia akan merasakan dhandanggula, manis pahitnya kehidupan yang sebenarnya contone nikmat menikah ketika suami pulang kerja lalu disambut dengan hangat oleh sang istri, istri berkata kepada suaminya , monggo papah mau minum apa' kemudian Gus Ulin menambahkan “wong kadar mangane gaplek celukane papah”.

Inilah perjalanan kehidupan manusia pahit dan manis, tapi walaupun begitu Sunan Bonang Atau Syeh Makdum Ibrohim Putra Sayyid Raden Rohmat Sunan Ampel, Sunan Ampel Putra Dari Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), Sunan Gresik Putra Dari Syeh Jumadil Kubro, beliau Sunan Bonang melanjutkan tembang dhandanggula dengan tembang Dhurma, dhurma adalah terjemahan khoirunnas anfauhum linnas sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama, bagaimana kita mendarmakan apa yang kita punya, menebar kebaikan, menjadi hidup yang manfaat, penuh dengan keberkahan”.

BAB IV

ANALISIS TEKNIK BERDAKWAH DENGAN BUDAYA JAWA

OLEH GUS ULIN NUHA PADA PROGRAM AKSI INDOSIAR

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, menurut Milles dan Hubberman dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing of verification*). Reduksi data mengambil, memilih dan merangkum hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting. Penyajian data dilakukan dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik atau tabel. Terakhir penarikan kesimpulan dari langkah-langkah yang telah dilakukan (Sugiyono, 2012).

A. Teknik pembukaan Dakwah

Teknik pembukaan dakwah memiliki tujuan mengalihkan perhatian mad'u kepada dai, memperjelas tema dakwah yang akan dibawakan, dan menciptakan kesan baik mengenai da'i, berikut analisis teknik pembukaan dakwah dalam video dakwah Gus Ulin yang terdapat pada program AKSI Indosiar.

1. Video berjudul “Seru & Penuh Makna! Begini Aksi Ulin-Cilacap Mendalang Di Panggung AKSI 2019” di upload pada tanggal 31 Mei 2019 (Tema: Salam)

Dalam teknik pembukaan dakwah video ini terdapat beberapa teknik, antara lain:

- a. Langsung menyebutkan topik ceramah

Pada video ini Gus Ulin Nuha langsung menyebutkan topik ceramah saat slentheng memberi salam kemudian luput menjawab salam dengan sangat lengkap.

- b. Melukiskan latar belakang masalah

Pada video durasi 0:48 Gus Ulin menggunakan wayang yang berdialog, , luput bertanya kenapa slentheng

menjawab salam dengan lengkap sekali. Luput menjelaskan salam adalah doa, memberi salam hukumnya sunnah, menjawab salam hukumnya wajib. Melukiskan latar belakang masalah disampaikan untuk memusatkan perhatian mad'u kepada da'i agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u.

c. Memberikan humor



Gambar 4. 1 Wayang slentheng dan wayang luput

Salah satu kutipan humor dalam pembukaan dakwah yang dilakukan Gus Ulin adalah saat wayang slentheng menjawab salam dengan lengkap, yang terdapat dalam detik 0:28: “Assalamualaikum Slentheng adik saya yang paling manis” slentheng menjawab “walaikum salam warahmatullahi wabarokatuuh” luput menambahkan “la kok ya lengkap temen” dilanjutkan dengan luput mencium slentheng. Teknik memberikan humor ini bertujuan agar dakwah menjadi lebih menyenangkan dan tidak terkesan monoton.

Teknik pembukaan dakwah yang dilakukan oleh Gus Ulin Nuha dalam video ini sesuai dengan teknik yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat , yaitu:

- a. Langsung menyebutkan ceramah
- b. Melukiskan latar belakang masalah
- c. Memberikan humor

2. Video berjudul “Wayang Hanuman Medianya, Ulin-Cilacap & Mumpuni Bawakan Tema 'Hati Yang Baik'. Dapat Nilai 382” di upload pada tanggal 4 Juni 2019 (Tema: Hati yang baik)

Dalam teknik pembukaan dakwah video ini terdapat beberapa teknik, antara lain:

- a. Menghubungkan dengan sejarah masa lalu

Pada video tersebut, Gus Ulin Nuha membuka dakwah dengan tembang jawa pada detik 0:10 yang berkaitan dengan masa lalu wayang yang diciptakan oleh walisongo bertujuan untuk dijadikan suri tauladan, tembang yang dibawakan berbunyi: *“Ululang larene ko jalmo ratu, jalmo ratu puonggo kang darbene, nara saking kitab agung, sanes saking negarri manca ing kuna, mesjid demak pawitan wau, walisongo kang nganggi wayang, manungso ginambar miring, ginaryo topo balupi ing gung”* yang berarti “wayang gambaran dari manusia, gambaran orang keraton yang mempunyai, bukan dari negara manca, berasal dari masjid demak, walisongo yang menciptakan wayang, manusia digambarkan miring, sebagai suri tauladan bagi kita”

- b. Memberikan Humor

Dalam tayangan dakwah tersebut, Gus ulin berduet dengan ustadzah mumpuni, beliau merupakan pemenang Aksi indosiar season pertama pada tahun 2014. Gus Ulin dan Ustadzah mumpuni sama-sama berasal dari cilacap. Hal tersebut membuat dakwah episode Wayang Hanuman Medianya, Ulin-Cilacap & Mumpuni Bawakan Tema 'Hati Yang Baik'. Dapat Nilai 382” di upload pada tanggal 4 Juni 2019 menjadi lebih berwarna dan terdapat beberapa humor dalam pembukaan dakwah, pada detik 1:12 Ustadzah mumpuni membuka dakwah dengan kata-kata andalannya

yaitu “*ternyata, nyata ter*” kemudian ditegur oleh Gus Ulin, untuk membuka dakwah dengan salam, setelah itu mereka berdua membuka salam tetapi tidak kompak hingga terjadi sedikit keributan yang lucu antara dua da’i asal cilacap ini.

c. Melukiskan latar belakang masalah

Pada menit 2:54 Gus Ulin mengatakan bahwa “*Terkadang, kadang ter kita disibukkan dengan memperbaiki fisik, memperbaiki kecantikan, memperbaiki lahiriah, tapi kita lupa untuk memperbaiki hati kita agar menjadi hati yang suci dan bersih*”. Pemaparan latar belakang masalah bertujuan agar mad’u memahami apa materi akan disampaikan oleh da’i, kenapa dan apa tujuan materi tersebut disampaikan.

d. Menyatakan kutipan, baik dari Al-qur’an atau yang lainnya.

Dalam menyampaikan dakwah yang bertema hati yang baik ini, Gus Ulin menjelaskan hadits yang berkaitan dengan tema pada menit 3:34 detik. Hadits riwayat Muslim no. 2564 tersebut berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Kemudian Ustadzah Mumpuni mengartikan hadits tersebut “*Artinya bahwa Alla SWT tidak melihat potonganmu, Allah tidak melihat hartamu, yang Allah lihat adalah hatimu, dan amalan perbuatanmu*”

Menyampaikan kutipan Al-qur’an atau hadits ini penting digunakan dalam menyampaikan dakwah, agar materi yang digunakan jelas dari mana sumbernya, dan mad’u tidak ragu dengan materi dakwah yang disampaikan. Teknik pembukaan dakwah yang dilakukan oleh Gus Ulin Nuha dan Ustadzah Mumpuni pada episode ini berdasarkan teknik yang

dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat antara lain (Rahmat, 2006):

1. Menghubungkan dengan sejarah dengan masa lalu
 2. Memberikan humor
 3. Melukiskan latar belakang masalah
 4. Menyampaikan kutipan Alqur'an, Hadits atau yang lainnya
3. Video berjudul “Bergaya Mendalang!!Ulin-Cilacap 'Meningat Kematian' Bikin Semua Juri Pencet Lampu Hijau” di upload pada tanggal 9 mei 2019 (Tema: Mengingat kematian)

Dalam teknik pembukaan dakwah video ini terdapat beberapa teknik, antara lain:

- a. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati
Dalam video menit ke 1:28 setelah Gus Ulin memberi salam dan menyapa penonton, Gus Ulin bertanya kepada salah satu mad'u dengan pertanyaan “*Mpok lemes sehat?*” dan dijawab “*Alhamdulillah*” oleh mpok lemes. Hal tersebut di tanyakan karena berkaitan dengan tema yang dibawakan yakni mengingat kematian.
- b. Melukiskan latar belakang masalah

Pada menit ke 1:50 Gus Ulin memaparkan latar belakang masalah, beliau mengatakan “*Sedulur aksi, sudah menjadi realita kehidupan manusia di alam dunia, jika manusia dikenalkan dengan dua kata, yang pertama manusia mengenal kata awal, tentunya manusia mengenal kata akhir, manusia mengenal kata mulai, manusia pun mengenal kata selesai, begitu juga dengan kehidupan manusia di alam dunia*”. Pemaparan latar belakang masalah bertujuan agar mad'u memahami apa materi akan disampaikan oleh da'i, kenapa dan apa tujuan materi

tersebut disampaikan. Teknik pembukaan dakwah yang dilakukan oleh Gus Ulin Nuha pada episode ini berdasarkan teknik yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat antara lain (Rahmat, 2006): menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati dan melukiskan latar belakang masalah.

3. Video berjudul “Tampil unik, Ulin-Cilacap ‘Perjalanan Hidup’ dihadiahi total nilai 353 dari dewan juri di upload pada 15 mei 2019 (Tema: Perjalanan Hidup)

Dalam teknik pembukaan dakwah video ini terdapat beberapa teknik, antara lain:

- a. Menyatakan kutipan, baik dari Al-qur’an atau yang lainnya

Dalam video menit ke 1:48 Gus Ulin membacakan ayat Al-qur’an yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

Menyampaikan kutipan Al-qur’an atau hadits ini penting digunakan dalam menyampaikan dakwah, agar materi yang digunakan jelas dari mana sumbernya, dan mad’u tidak ragu dengan materi dakwah yang disampaikan.

4. Video berjudul “Media Wayang Jadi Andalan Ulin-Cilacap Untuk Tantangan Tema Dari Prof. Bj Habibie.-Akhlak Yang Baik” diupload pada tanggal 3 juni 2019 (Tema: Akhlak yang baik)

Dalam teknik pembukaan dakwah video ini terdapat beberapa teknik, antara lain:

a. Langsung menyebutkan topic ceramah

Gus ulin membuka dakwah dengan menyanyikan tembang terlebih dahulu, pada video menit ke 2:28 tembang tersebut berbunyi “ *ngilmu iku kalakone kanti laku, lekase lawan kas, tegese kasyantosane, setyo kudyo pangagesing dur angkoro*” yang berarti “*ilmu itu hanya dapat diraih dengan cara dilakukan dalam perbuatan, dimulai dengan kemauan, artinya kemauan yang menguatkan, ketulusan budi dan usaha adalah penakluk kejahatan*. Tembang yang dinyanyikan relevan dengan tema yang dibawakan.

b. Melukiskan latar belakang masalah

Pada menit ke 4:00 Gus ulin menerangkan “*Sedulur aksi, islam adalah agama yang sangat menghargai, sangat mencintai dan menjunjung tinggi ilmu, seluruh aspek kehidupan kita butuh ilmu, apapun aspeknya, politik, agama ,seni, ekonomi dan seluruhnya sampai itu ke teknologi seluruhnya membutuhkan ilmu, apalagi ibadah tanpa ilmu ibadahnya sia-sia*”. Pemaparan latar belakang masalah bertujuan agar mad'u memahami apa materi akan disampaikan oleh da'i, kenapa dan apa tujuan materi tersebut disampaikan. Teknik pembukaan dakwah yang dilakukan oleh Gus Ulin Nuha pada episode ini berdasarkan teknik yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat antara lain (Rahmat, 2006): langsung menyebutkan topik ceramah dan melukiskan latar belakang masalah.

6. Video berjudul “Lewat Kearifan Budaya, Ulin-Cilacap Terangkan ‘Alam Kandungan’ di upload pada tanggal 19 mei 2019 (Tema: Alam kandungan)

Dalam teknik pembukaan dakwah video ini terdapat beberapa teknik, antara lain:

- a. Menyatakan kutipan, baik dari Al-qur'an atau yang lainnya.

Gus Ulin membuka ceramah pada episode kali ini dengan menyebutkan ayat Al-qur'an yang relevan dengan tema, dalam video tersebut pada menit ke 1:54 Gus Ulin membacakan Qur'an surat al mu'minun ayat 14 berikut:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: *"Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."*

Bahwa ketika telah berada dalam rahim seorang perempuan, dalam waktu tertentu (40 hari), nuthfah tersebut berkembang menjadi 'alaqah (segumpal darah), kemudian dalam kurun waktu tertentu pula (40 hari), 'alaqah tersebut berubah menjadi mudghah (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari), mudghah tersebut berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia, sebagaimana telah disebutkan juga dalam ayat tersebut (kemudian Kami menjadikan dia makhluk yang berbentuk lain).

7. Video berjudul "Selalu Lewat Pendekatan Budaya, Ulin-Cilacap Jelaskan 'Hidup Penuh Manfaat' diupload pada tanggal 31 mei 2019 (Tema: Hidup penuh manfaat)

Dalam teknik pembukaan dakwah video ini terdapat beberapa teknik, antara lain:

- a. Menyatakan kutipan, baik dari Al-qur'an atau yang lainnya.

Pada episode kali ini, Gus Ulin membuka dakwah dengan menyanyikan tembang jawa, kemudian dilanjutkan dengan menyatakan surat Al-qur'an al-anbiya ayat 35 yang berbunyi:

وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً

Artinya : *Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan.*

- b. Menghubungkan dengan sejarah masa lalu

Pada video menit ke 2:18 Gus Ulin menjelaskan bahwa Sunan Kalijaga (Raden Mas Said) putra bupati Tuban ke delapan Tumenggung wilwatikto, Sunan kalijaga menejelaskan ujian manusia yang penuh dengan perjuangan dalam bentuk tembang *dhandanggula, dhandang* berarti pahit *gula* berarti manis.

Teknik pembukaan dakwah yang dilakukan Gus Ulin sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada bab II, yaitu menyatakan kutipan baik Al-qur'an atau yang lainnya dan menghubungkan dengan sejarah masa lalu.

B. Teknik penyampaian dakwah

Teknik penyampaian dakwah adalah sebuah operasionalisasi dan mempersembahkan berbagai taktik agar menarik mad'u atau audiens, hal itu menjadi sebuah ciri khas tersendiri, dalam menyampaikan dakwah Gus Ulin menerapkan prinsip berikut:

1. Kontak mata

Seorang da'i perlu mengetahui dan mengamati situasi dan kondisi dalam sebuah forum. Kontak mata yang dilakukan Gus Ulin ketika berdakwah menjadi hal penting karena berkaitan dengan ketegasan seorang da'i dalam menyampaikan materi. Dalam dakwahnya beliau beberapa kali melihat kearah mad'u meskipun beliau sedang berdakwah dan berdialog menggunakan wayang

slentheng dan luput yang ada didalam studio. Kontak mata penting dilakukan karena dakwah adalah komunikasi yang bersifat dua arah, melibatkan audiens.

Dalam video dakwah di program AKSI indosiar yang membahas perjalanan hidup ini Gus Ulin melakukan kontak mata sesekali menoleh kearah mad'u atau penonton didalam studio. Dengan kontak mata seorang da'i seolah membawa mad'u kedalam pembicaraan secara langsung. Kontak mata sangat diperlukan dalam menyampaikan dakwah dengan tujuan menarik mad'u kedalam pembicaraan, artinya agar mad'u tertarik dengan topik masalah yang sedang disampaikan. Seorang da'i harus menggunakan teknik ini agar seorang da'i seolah-olah dapat menguasai seluruh mad'u yang ada dengan cara menoleh kekanan, ke kiri serta ke depan menghadap ke mad'u (Rahmat, 2006).

2. Olah Vokal

Gus Ulin sangat memperhatikan irama tinggi suara dalam menyampaikan dakwahnya, beliau mampu mengatur tinggi rendahnya suara serta melakukan jeda di bagian tertentu. Selain itu berkaitan dengan artikulasi Gus Ulin memiliki suara yang lantang, jelas dan tegas. Sesuai dengan pemaparan penulis di bab II, yaitu kejelasan, keragaman dan ritme. Dalam menyampaikan dakwah di video tersebut, Gus Ulin menggunakan bahasa campuran, bahasa indonesia dan jawa ngoko saat berdialog antara wayang slentheng dan luput. Dalam menyampaikan kalimat kalimat beliau menggunakan dialek seperti bahasa jawa yang medok.

Dalam video menit ke 3:17 video berjudul "Tampil unik, Ulin-Cilacap 'Perjalanan Hidup' dihadiahi total nilai 353 dari dewan juri di upload pada 15 mei 2019 GusUlin menjelaskan Sunan Kalijaga membuat tembang yang menggambarkan perjalanan hidup manusia dari lahir sampai mati , yang dinamakan tembang macapat, didalam tembang macapat terdapat beberapa tembang yakni:

a) *Mijil* (Keluar)

Fase dimana manusia lahir dari rahim ibu, lahir kealam dunia dengan keadaan lemah.

b) *Kinanti*

Masa anak-anak diberikan bekal, akhlak, pendidikan ilmu agama dan moral

c) *Sinom*

Sinom berarti masa remaja, masa remaja biasanya masa-masa yang rawan, itulah pentingnya memberi kan bekal moral, ilmu agama

d) *Asmaradana*

Masa asmara, masa berapi-api dalam mencari jodoh.

e) *Pangkur*

Masa tua, harus memperbanyak amal ibadah.

f) *Megatruh*

Megat berarti lepas, ruh berarti nyawa, fase dimana nyawa sudah diambil dari raga .

Dalam video berjudul “Tampil unik, Ulin-Cilacap ‘Perjalanan Hidup’ dihadiahi total nilai 353 dari dewan juri di upload pada 15 mei 2019 gerakan tangan sangat diperlukan untuk memvisualisasikan materi dakwah yang disampaikan. Selain itu Gus Ulin Nuha juga menggunakan beskap dan blangkon yang merupakan ciri khasnya.

3. Olah Visual

Dalam berdakwah menggunakan media wayang, gerakan tangan sangat diperlukan untuk memvisualisasikan materi dakwah yang disampaikan. Selain itu Gus Ulin Nuha juga menggunakan pakaian seperti seorang dalang, beskap lengkap dengan blangkon.



Gambar 4. 2 Gus Ulin menggerakkan tangan saat wayang berdialog

Visualisasi saat Gus Ulin berdakwah dengan memainkan wayang di kedua tangannya, agar mad'u paham dan mengerti dengan materi dakwah yang disampaikan. Dalam menyampaikan dakwah di Gus Ulin menggunakan prinsip penyampaian dakwah, yaitu Kontak mata, olah vokal dan olah visual.

C. Teknik Penutupan Dakwah

Penutupan dakwah juga tidak kalah penting, karena berkaitan dengan kesan akhir dari sebuah dakwah. Ucapan kata dalam penutupan dakwah akan selalu diingat dan membekas pada para mad'u.

1. Video berjudul "Seru & Penuh Makna! Begini Aksi Ulin-Cilacap Mendalang Di Panggung AKSI 2019" di upload pada tanggal 31 Mei 2019 (Tema: Salam)

- a. Menyimpulkan pembicaraan

Dalam video tersebut pada detik 2:21, Gus Ulin menyimpulkan tentang hal-hal atau materi yang telah dibahas. "*Artinya apa, kita harus bisa menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan porsinya*".

2. Video berjudul "Wayang Hanuman Medianya, Ulin-Cilacap & Mumpuni Bawakan Tema 'Hati Yang Baik'. Dapat Nilai 382" di upload pada tanggal 4 Juni 2019 (Tema: Hati yang baik)

Penutupan dakwah juga tidak kalah penting, karena berkaitan dengan kesan akhir dari sebuah dakwah. Ucapan kata dalam penutupan dakwah akan selalu diingat dan membekas pada para mad'u. Dalam video berjudul "Wayang Hanuman Medianya, Ulin-Cilacap & Mumpuni Bawakan Tema 'Hati Yang Baik'. Dapat Nilai 382" di upload pada tanggal 4 Juni 2019 menutup dakwah dengan cara sebagai berikut:

a. Menyimpulkan pembicaraan

Dalam video menit ke 9:50 itu Gus Ulin menyimpulkan materi yang telah dibahas, beliau mengatakan "*Allah tidak melihat bentuk fisik, Allah tidak melihat harta,derajat dan pangkat, tetapi Allah melihat hati yang penuh dengan keikhlasan, hati yang mulia*"

b. Menganjurkan untuk bertindak

Dalam video menit 9:50 Gus Ulin Nuha mengajak dan menganjurkan untuk bertindak sesuai dengan materi dakwah yang disampaikan, beliau berkata "*Maka marilah kita perbaiki akhlak perbaiki hati kita menjadi hati yang tulus, amin allahumma amin*". Teknik menganjurkan untuk bertindak ini bertujuan untuk menyampaikan kesimpulan dan menyampaikan, dan menganjurkan untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari untuk di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menutup dengan syair, kutipan, atau kata mutiara yang relevan

Ketika menutup dakwah di episode ini, Gus Ulin Nuha dan Ustadzah mumpuni serentak mengucapkan kalimat berbahasa Jawa "*Purwo madyo wasono, sedoyo lepat nyuwun pangapuro, wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*". Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin dan Ustadzah mumpuni dalam episode ini bertujuan untuk mengantarkan pikiran dan memfokuskan pikiran serta perasaan mad'u kepada gagasan utama dakwah. Teknik penutupan

dakwah yang dilakukan Gus Ulin sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab II, yaitu menyimpulkan pembicaraan, menganjurka untuk bertindak, dan menutup dengan syair, kutipan, atau kata mutiara yang relevan.

3. Video berjudul “Bergaya Mendalang!!Ulin-Cilacap 'Meningat Kematian' Bikin Semua Juri Pencet Lampu Hijau” di upload pada tanggal 9 mei 2019 (Tema: Mengingat kematian)

Dalam video berjudul “Bergaya Mendalang!!Ulin-Cilacap 'Meningat Kematian' Bikin Semua Juri Pencet Lampu Hijau” di upload pada tanggal 9 mei 2019 menutup dakwah dengan cara menyebutkan kalimat berbahasa Jawa berbunyi “Ustadzah mumpuni serentak mengucapkan kalimat berbahasa Jawa “*Purwo madyo wasono, sedoyo lepat nyuwun pangapuro, wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*”. Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin episode ini bertujuan untuk mengantarkan pikiran dan memfokuskan pikiran serta perasaan mad’u kepada gagasan utama dakwah. Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab II, yaitu menutup dengan syair, kutipan, atau kata mutiara yang relevan.

4. Video berjudul “Tampil unik, Ulin-Cilacap ‘Perjalanan Hidup’ dihadiahi total nilai 353 dari dewan juri di upload pada 15 mei 2019 (Tema: Perjalanan Hidup)

Dalam video yang di upload pada 15 mei 2019 tersebut menutup dakwah dengan cara:

- a. Menganjurkan bertindak

Teknik menganjurkan untuk bertindak ini bertujuan untuk menyampaikan kesimpulan dan menyampaikan, dan menganjurkan untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari untuk di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada menit ke 5:27 Gus Ulin berkata “*untuk selalu beribadah kepada Allah,*

memperbagus amal kita, ingat kepada Allah, semoga hidup kita dari lahir sampai mati mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT, Amin allahumma amin”.

- b. Menutup dengan syair, kutipan, atau kata mutiara yang relevan

Pada menit ke 5:31 Gus Ulin menyanyikan syair Jawa “*urip iki mung sedelok, isih sue uripe wit-witan kae, ayo podo toto toto, sok katekan malaikat pancabut nyowo, uruma aja tekan ning wasono dari awal tengah sampai akhir, bila ada salahmohonmaafsebesarbesarnya,wassalamualaikumwarahmat ullahiwabarokatuh”*

Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin episode ini bertujuan untuk mengantarkan pikiran dan memfokuskan pikiran serta perasaan mad’u kepada gagasan utama dakwah. Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab II, yaitu menganjurkan untuk bertindak dan menutup dengan syair, kutipan, atau kata mutiara yang relevan.

5. Video berjudul “Media Wayang Jadi Andalan Ulin-Cilacap Untuk Tantangan Tema Dari Prof. B.J. Habibie.-Akhlak Yang Baik” diupload pada tanggal 3 Juni 2019 (Tema: Akhlak yang baik)

Penutupan dakwah juga tidak kalah penting, karena berkaitan dengan kesan akhir dari sebuah dakwah. Ucapan kata dalam penutupan dakwah akan selalu diingat dan membekas pada para mad’u. Dalam video yang diupload pada 3 Juni 2019 tersebut menutup dakwah dengan cara menyimpulkan pembicaraan. Pada menit ke 8:12 Gus Ulin berkata “, *tapi jika burung merak itu gundul bagaikan manusia ya yang akhlaknya rusak akhlaknya buruk, maka akan turun nilainya, turun juga harganya, inilah semoga kita hidup penuh dengan akhlakul karimah, hidup penuh barokah, mati khusnul khatimah, allahumma amin, wassalamualaikum warah matullahi wabarokatuh”*

Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin episode ini bertujuan untuk mengantarkan pikiran dan memfokuskan pikiran serta perasaan mad'u kepada gagasan utama dakwah. Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab II yaitu menyimpulkan pembicaraan.

6. Video berjudul “Lewat Kearifan Budaya, Ulin-Cilacap Terangkan ‘Alam Kandungan’ di upload pada tanggal 19 Mei 2019 (Tema: Alam kandungan)
 - a. Menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat yang berbeda

Pada menit ke 4:15 Gus Ulin menyatakan kembali materi dakwah yang disampaikan dengan kalimat yang berbeda, beliau mengatakan *“apa tahapan pembentukan manusia dimulai dari alam kandungan? 40 hari pertama janin jadi air, 40 hari kedua janin menjadi segumpal darah, 40 hari ketiga janin menjadi segumpal daging, dibungkus tulang, dibungkus daging, betul?”*

- b. Menceritakan contoh sebagai ilustrasi tema pembicaraan

Pada menit ke 5:15 Gus Ulin menyimpulkan dan menceritakan contoh pembicaraan dengan mengatakan *“inilah proses pembentukan manusia didalam rahim ibu, makanya kalau di Jawa 4 bulanan itu ada yang namanya mapati atau ngupati, ini peringatan dimana 4 bulan ruh ditiupkan kedalam janin, kemudian 7 bulan ada yang namanya mitoni atau kebak memperingati ketika bayi sudah sempurna bentuknya tapi belum sempurna fungsi organ tubuhnya, maka disaat mitoni atau mapati dibacakan al-qur'an sholawat agar ketikan lahir menjadi anak yang soleh solehah, agar ketika lahir tidak diganggu oleh setan, demit ora ndulit setan ora doyan wewe gombel genderuwo podo ora nyrowo”*.

Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin episode ini bertujuan untuk mengantarkan pikiran dan memfokuskan pikiran serta perasaan mad'u kepada gagasan utama dakwah. Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab II yaitu Menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat yang berbeda, Menceritakan contoh sebagai ilustrasi tema pembicaraan.

7. Video berjudul "Selalu Lewat Pendekatan Budaya, Ulin-Cilacap Jelaskan 'Hidup Penuh Manfaat' diupload pada tanggal 31 mei 2019 (Tema: Hidup penuh manfaat)
 - a. Menyimpulkan pembicaraan

Sebelum menutup dakwahnya, pada menit 5:18 Gus Ulin menyimpulkan materi dakwah yang telah dibahas, beliau berkata "hidup kita bermanfaat insyaallah selamat dunia akhirat, bahagia dunia akhirat, nang akhirat pada ora sesat alhamdulillah, inilah dari sunan bonang, bagaimanapun kondisi kita manis,pahit, baik buruk tetap menabur kebaikan insyaallah Allah akan membalas kebaikan di dunia maupun akhirat, amin allahumma amin.

Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin episode ini bertujuan untuk mengantarkan pikiran dan memfokuskan pikiran serta perasaan mad'u kepada gagasan utama dakwah. Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab II yaitu menyimpulkan pembicaraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan, mempelajari dan menganalisis tujuh video dakwah Gus Ulin Nuha, akhirnya peneliti sampai pada tahap kesimpulan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis terhadap tujuh episode yang diambil, maka dapat disimpulkan bahwa teknik berdakwah Gus Ulin Nuha dengan budaya Jawa terdapat teknik pembukaan dakwah, teknik penyampaian dakwah dan teknik penutupan dakwah. Dalam menyampaikan materi dakwah, Gus Ulin selalu mengaitkan dan menggunakan aspek kebudayaan, terutama budaya Jawa seperti wayang dan tembang. Selain itu Gus Ulin juga konsisten menggunakan pakaian Jawa yakni beskap, blangkon dan sarung bermotif batik.

Pada teknik pembukaan dakwah Gus Ulin Nuha membuka dakwah dengan teknik: Menyebutkan topik ceramah, melukiskan latar belakang masalah, memberikan humor, menyatakan kutipan Alquran atau yang lainnya, menghubungkan dengan sejarah masa lalu, menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati. Dalam menyampaikan dakwahnya, Gus Ulin menggunakan tiga teknik yaitu: Kontak mata, Olahvokal, Olah Visual. Teknik penutupan dakwah yang dilakukan Gus Ulin yaitu: menyimpulkan pembicaraan, menganjurkan untuk bertindak, menutup dengan syair, kutipan atau kata mutiara yang relevan, menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat yang berbeda, menceritakan contoh sebagai ilustrasi tema pembicaraan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tergolong masih jauh dari wujud kesempurnaan. Maka dari itu, kedepannya penulis berharap kepada penulis berikutnya untuk menyempurnakan lagi hasil penelitian ini yang merujuk pada hasil penelitian sebelumnya. Dengan begitu, harapannya penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Selain itu, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Penulis berharap program siaran dakwah dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas program acara sehingga masyarakat dapat memilih program acara tersebut sebagai program religi andalan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau motivasi bagi para da'i untuk bisa melakukan dakwah dengan melestarikan budaya lokal yang ada sehingga budaya masyarakat Indonesia tidak tergerus oleh budaya luar.
3. Untuk Gus Ulin Nuha ketika membawakan sebuah tembang berbahasa Jawa bisa diterjemahkan ke bahasa Indonesia, karena tidak semua mad'u mengerti dan paham bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah kajian ontologi, epistemology, aksiologi, dan aplikasi dakwah*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Abidin, Yusuf Zainal dan Beni Ahmad Saebani. 2014. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung:Pustaka Setia.
- Adeni. 2020. *Strategi Pemanfaatan Media Digital dalam Dakwah Pembangunan Masyarakat*. Ath-Thariq, Vol. 04, No. 02.
- Amir, Hazim. 1991. *Nilai-Nilai Etis dalam Wayang*. Jakarta: CV. Mulia Sari.
- Anwar, Gentasri. 1995. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin. 1976. *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2015. *Ilmu Pidato*. Surabaya : Dakwah Digital Press.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Dewi, Evita. Zaenal Mukarom, Aang Ridwan. 2018. *Wayang Golek Sebagai Media Dakwah*. Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 3 No. 2.
- Elly. M. Setiadi. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Fabriar, Silvia Riskha, 2019. *Urgensi psikologi dalam Aktivitas Dakwah*. Jurnal An-nida, Vol. 11, No. 2.

- Fabriar, Silvia Riskha, 2022. *Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital*.
Jurnal An-nida, Vol. 14, No. 1.
- Geertz, Cliffordd. 2013. *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Ghazali, Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif (membangun kerangka dasar ilmu komunikasi dakwah)*. Jakarta: Pedoman ilmu jaya.
- Hartono. *Budaya Jawa (Kepercayaan, Keekerabatan, Sistem Politik, Ekonomi, dan Kesenian Budaya Jawa)*,
<http://www.guruips.com/2016/11/budaya-Jawa-kepercayaan-kekerabatan.html> di akses 6 Juni 2022 pukul 21:00 WIB.
- Hasanuddin. 1982. *Retorika Dakwah dan Publistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hilmi, Mustofa. 2018. *Humor Dalam Pesan Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No. 1.
- Hooke, James. Jeremy Philips. 1997. *Siasat penyampaian pesan dengan tepat*. Kentindo : Soho.
- <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/sosok/pr-1133648246/biodata-dan-profil-mamah-dede-deh-lengkap-dengan-suami-nama-asli-hingga-pendidikan> di akses pada 30 Oktober 2022 pukul 8:42 WIB
- <https://123dok.com/article/biografi-ustadz-wijayanto-pembaca-penelitian-untuk-memberikan-pemahaman.y69pe75y> diakses pada 30 Oktober 2022 pukul 9:15 WIB
- <http://profilbiodataustadz.blogspot.com/2017/05/profil-biodata-dan-biografi-ustadz.html> diakses pada 30 oktober pukul 10:45 WIB

<https://www.merdeka.com/habib-ali-al-habsyi> diakses pada 30 oktober pukul 11:20 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Akademi_Sahur_Indonesia.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Hubberman, B. M. 1992. *Analisis Data kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP.

Indosiar, "Tangis Haru Ulin-Cilacap Pecah! Kejutan Ayahnya Hadir di Studio - AKSI

2019", Youtube video, <https://youtu.be/6B9hTqib-x4>

Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya : Offset INDAH.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.

Manhas, Mansur. *Pengertian Budaya Jawa*.
<https://mynewbloginvoation.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-budaya-Jawa.html> di akses 6 Juni 2022 pukul 20:00 WIB.

Maran, Rafael Raga.2007. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* .Jakarta: Rineka Cipta.

Mas'ud, Abdurrahman. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT Pusta Rizi Putra.

Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Morrison. 2013. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenadia Media Group.

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenadia Media Group.

- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munawir, Warson.1994. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir. M, Ilahi. Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Ni'mah, Nilnan. 2016. *Dakwah Komunikasi Visual*. Islamic Communication Journal, Voll. 01, No. 01.
- Pawito, 2008, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Jogjakarta:Lkis.
- Purba Sena Media "Ngobrol Bareng Ki Dalang Ulinuha Ngoprang#I" Youtube
video, 4 April 2022, <https://youtu.be/DnuODgArMzU>
- Rahmat, Jalaluddin. 1982. *Retorika Modern Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung : Akademia.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2006. *Retorika Modern*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Regina, Belinda Dwi.2020. *Pembelajaran Seni Budaya Nusantara*. kota malang, Jawa timur.
- Sahar, Santri. 2015 *Pengantar Antropologi: Integrasi Ilmu Dan Agama*.Makassar: Cara Baca.
- Setiawan, Eko. 2020. *Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah* . Al-Hikmah. Vol, 18 No. 1.

- Shihab, Quraish. 2001. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam, Tobroni. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Toha Yahya. 1998. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Vina, Dani Ata. 2019. *Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme dalam Kontruksi Karakter Bima pada Pewayangan Jawa*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 2.
- Wahyuni. 2003. *Perilaku Beragama Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama dan Budaya Di Sulawesi Selatan*. Cet. 1, Makassar: Alauddin University Press.
- Warsena, Tentrem. 2006. *Tuntunan Sekar Macapat*. Sukoharjo: Cenderawasih.
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.

Windardi, Nanang. 2002. *Suluk, Kawuh Pedhalangan lan Macapat*.
Sukoharjo:Cenderawasih.

www. tonfeb.com, di akses 2 November 2022 pukul 1:20 WIB.

Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*.
Bandung: CV Diponegoro.

Yusuf, Yuan. 2003. *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*. Jakarta:
Prenada Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nur Laili Mahmudah
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 27 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Rukem Desa Sembungharjo RT/RW
001/005 Kecamatan Pulokulon, Kabupaten
Grobogan
No. Hp : 0895366822709
Email : Nurlaili1590@gmail.com

Riwayat Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1. SD N 2 Sembungharjo (2006-2012)
2. MTs Puteri Sunniyyah Selo (2012-2015)
3. MA Sunniyyah Selo (2015-2018)
4. S-1 KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2018-2022)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.